

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1
SITELLU TALI URANG JEHE
PAKPAK BHARAT**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

OLEH:

**SRI WAHYUNI GULTOM
NPM. 2120060107**



UMSU

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

TAHUN 2024

PENGESAHAN TESIS

Nama : **SRI WAHYUNI GULTOM**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2120060107**
Prodi/Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis : **MANAJEMEN IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP
NEGERI 1 SITELLU TALI URANG JEHE
PAKPAK BHARAT**

Pengesahan Tesis
Medan, 30 Maret 2024
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd

Dr. Muhammad Isman, M.Hum

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H, M.Hum

**Assoc. Prof. Dr. INDIRA PRASETIA,
S.Pd, M.SI, CIQnR**

PENGESAHAN

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMP NEGERI 1 SITELLU TALI URANG JEHE PAKPAK BHARAT**

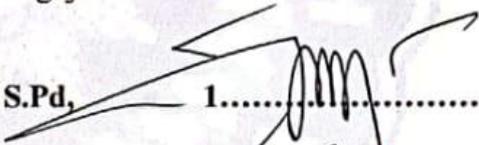
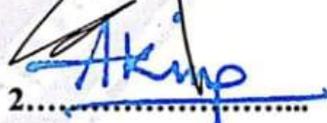
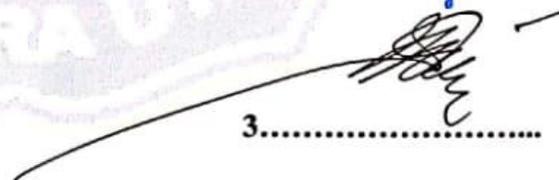
SRI WAHYUNI GULTOM

2120060107

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Sabtu, Tanggal 30 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd,
M.SI, CIQnR**
Ketua 1.....
2. **Prof. Dr. AKRIM, M.Pd**
Sekretaris 2.....
3. **Dr. LILIK HIDAYAT, M.Pd**
Anggota 3.....

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 SITELLU TALI URANG JEHE PAKPAK BHARAT

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi pembimbing dan masukan tim penguji.
4. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Maret 2024
Penulis



SRI WAHYUNI GULTOM
NPM. 2120060107

ABSTRAK

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 SITELLU TALI URANG JEHE PAKPAK BHARAT

SRI WAHYUNI GULTOM

NPM. 2120060107

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dan Evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan adalah 1) Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal dimana persiapan matang mulai dari menyusun modul ajar ini belum ada karya guru tersendiri, namun guru sudah paham terkait capain belajar, ATP, kemudian assessment. Kemudian penggunaan model belajar juga belum maksimal karena pembelajaran differensiasi juga belum terlaksana. Terkait media ajar dan bahan ajar sudah digunakan guru namun, ini juga bukan karya guru itu sendiri. 2) Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe bahwa guru sudah membuat modul ajar dan memahami isi yang ada didalam modul ajar ini, namun modul ajar yang dibuat guru tidak sesuai dengan buku panduan guru yang dipegang. Untuk media pembelajaran, guru sudah menggunakan media inovatif berbasis video namun video yang digunakan bukan karya sendiri. Untuk model pembelajaran pelaksanaannya Sebagian guru sudah menggunakan model pembelajaran inovatif, namun Sebagian masih menggunakan model konvensional. 3) Evaluasi yang dilakukan ini bentuknya supervisi, dimana superisi dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana kelemahan dan kekurangan implementasi kurikulum Merdeka ini dilaksanakan. Kemudian work shop juga diadakan, didalam workshop juga dilakukan sebuah evaluasi-evaluasi untuk kemajuan guru. Namun pelaksanaan supervisi hanya 1 kali dalam 1 semester, dan ini dinilai kurang efektif untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar.

Kata Kunci : Manajemen, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRACT

MANAGEMENT OF IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SMP NEGERI 1 SITELLU TALI URANG JEHE PAKPAK BHARAT

**SRI WAHYUNI GULTOM
NPM. 2120060107**

The aim of this research is to find out: Management planning for the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Implementation of management of the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat and Evaluation of implementation management of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.. This research method is qualitative research. Data collection was carried out by documentation, observation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. The research results and conclusions are 1) Management planning for the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat has not been optimal, where thorough preparation starting from compiling teaching modules has not yet been done by a separate teacher, but the teacher already understands the learning outcomes, ATP, then assessment. Then the use of learning models is also not optimal because differentiated learning has not been implemented. Regarding teaching media and teaching materials, teachers have used them, however, this is not the work of the teachers themselves. 2) The implementation of the Independent Learning curriculum at SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe means that the teacher has created a teaching module and understands the content in this teaching module, but the teaching module created by the teacher is not in accordance with the teacher's manual in hand. For learning media, teachers have used innovative video-based media, but the videos used are not their own work. Regarding the implementation learning model, some teachers have used innovative learning models, but some still use conventional models. 3) The evaluation carried out takes the form of supervision, where supervision is carried out by the school principal to evaluate the extent to which the implementation of the Merdeka curriculum is implemented. Then a work shop was also held, in the workshop also carried out evaluations for teacher progress. However, supervision is only carried out once per semester, and this is considered less effective in adapting to teacher needs in implementing the Merdeka Belajar curriculum.

Keywords: Management, Implementation, Independent Curriculum.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas kasih dan hidayahNya penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat”.

Selama penyusunan tesis ini penulis memperoleh banyak bimbingan, saran, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. Bapak Dr. Triyono Edi selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara –Medan.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang tiada jemu dan lelah membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan tesis ini.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

6. Rekan-rekan mahasiswa sepejuangan penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah turut berkontribusi memberikan semangat dan motivasi sehingga tesis ini telah dapat terselesaikan.
7. Keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil. Terkhusus Orangtua yang sampai hari ini masih mendampingi penulis menyelesaikan studi dengan semua bentuk dukungan kasih sayangnya. Untuk suami yang juga selalu mendampingi dalam segala keadaan dan memenuhi kebutuhan dalam penyelesaian studi ini. Serta anak-anak sholeh yang sangat kooperatif mendampingi penulis menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun kualitas tesis ini ke arah yang diinginkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 30 Maret 2024

Penulis,



Sri Wahyuni Gultom

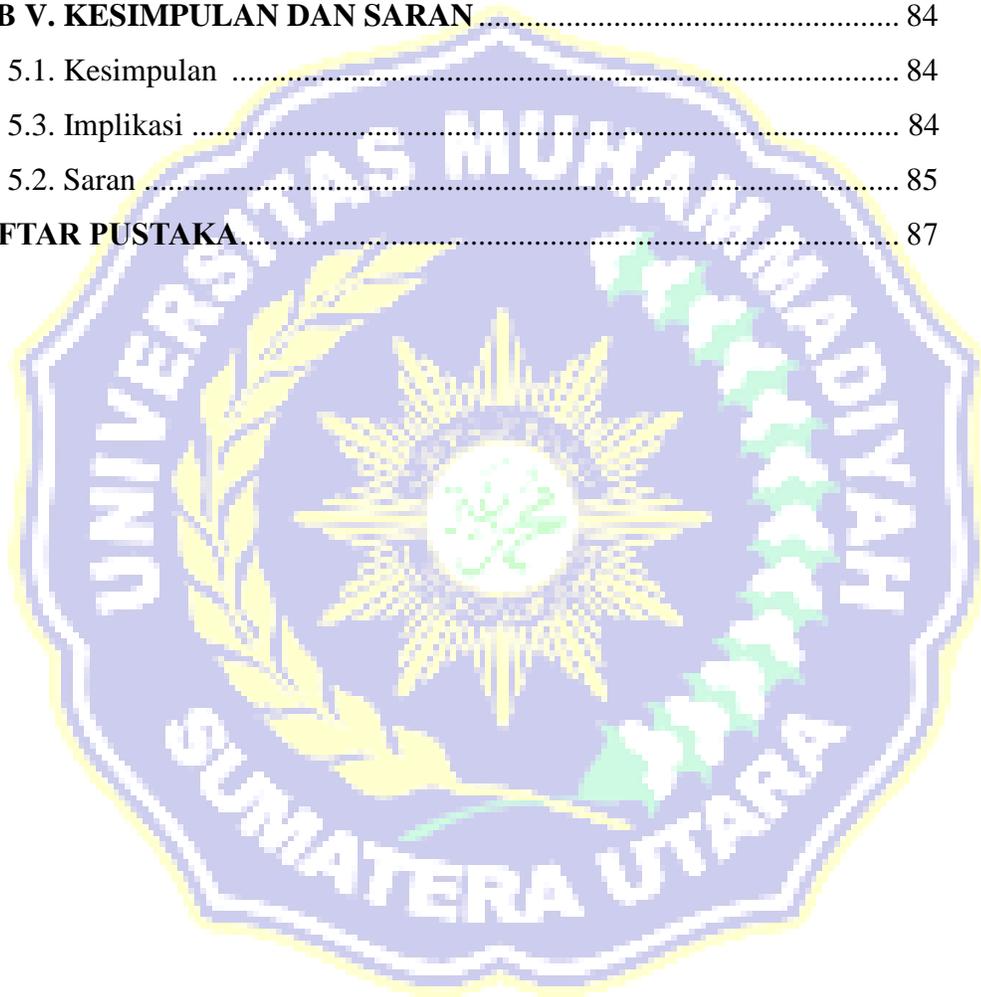
NPM. 2120060107

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kerangka Teoritis	9
2.1.1. Manajemen	9
2.1.2. Implementasi	17
2.1.3. Kurikulum Merdeka Belajar	19
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan	40
2.3. Kerangka Konseptual	44
BAB III. METODE PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan Penelitian	46
3.2. Objek dan Subjek	46
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4. Teknik Pengumpul Data	47
3.5. Analisa Data	49
3.6. Keabsahan Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	55
4.2. Temuan Penelitian	69

4.3. Pembahasan.....	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1. Kesimpulan	84
5.3. Implikasi	84
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	49



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1. Suasana Belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang	59
Gambar 4.2. KOSP SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehu.....	61
Gambar 4.3. Tugas P5	63



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa, sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dicermati dan menjadi fokus perhatian pemerintah demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa (Emilda Sulasmi & Akrim, 2020).

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar bagi setiap manusia, termasuk bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian berarti anak berkebutuhan khusus seperti buta, tuli, gangguan jiwa, gangguan fisik dan juga anak-anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki kesempatan yang sama untuk pendidikan (Akrim, 2020).

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, 2021).

Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Di mana sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020)“Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana dilakukan pemerintah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum adalah suatu sistem yang saling berhubungan erat dan komponen pendukung. Metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi membentuk komponen kurikulum. Semua subsistem kurikulum akan bekerja sama untuk mencapai tujuan

pendidikan bersama di bawah model ini. Sistem kurikulum akan berfungsi kurang efektif dan optimal jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik (Sulfemi, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Sulfemi, 2019).

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Pertama Pusat Keunggulan menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Tahun 2023 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter

sesuai profil pelajar Pancasila(2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Salah satu penyebab kesenjangan antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesiapan guru-guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “*from the bottom up*”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas (Hamalik, 2020:150). Perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mendorong siswa atau siswa untuk membuat perubahan perilaku yang diinginkan dan mengukur seberapa banyak mereka berubah dikenal sebagai perencanaan kurikulum. Kurikulum terdiri dari semua pengalaman yang diperoleh siswa baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Pengalaman-pengalaman ini telah direncanakan secara sistematis dan terpadu untuk membantu siswa berhasil di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini masih menjadi tugas utama guru, padahal seharusnya seluruh elemen di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat ini sepertinya gurupun sedikit kaget dalam pelaksanaannya, dimana kendala teknis yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran yang esensial dan fleksibel, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang mengembangkan softskill dan karakter, terutama dialami oleh guru-guru mata

pelajaran yang saat ini belum tersentuh langsung oleh Kebijakan Pendidikan Nasional. Kondisinya di Kabupaten Pak Pak Bharat ini terdapat 25 guru pergerakan yang tersebar tidak merata di setiap sekolah. Artinya kondisi implementasi kurikulum Merdeka sudah akan di sosialisasikan oleh guru penggerak disana. Namun, meskipun secara tahapan dan dasar kurikulum Merdeka belajar sudah terlaksana tapi secara mendalam implementasinya pasti memiliki masalah karena guru juga sedang beradaptasi dengan perubahan kurikulum termasuk pengelolaan pembelajarannya dikelas juga masih terdapat masalah seperti pengelolaan media ajar, modul ajar dan model pembelajaran yang diterapkan.

Pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan inti pembelajaran, Secara praktik pendekatan ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan secara utuh pada setiap materi yang dibahas, sehingga pada saat melakukan pembahasan materi tertentu hanya menggunakan beberapa kegiatan dari pendekatan ilmiah.

Manajemen dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak fungsi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, seperti: *Planning (Perencanaan)*, *Organizing (Pengorganisasian)*, *Commanding (Pemberian Komando)*, *Coordinating (Pengkoordinasian)*, *Controlling*

(*Pengawasan*) (Khotimah et al., 2019:20). Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Anwar Sewang, 2015:19).

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain (Anwar Sewang, 2015:20).

Berdasarkan fenomena masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat”.

1.2. Fokus Masalah

Mengingat luasnya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti berpendapat/ asumsi meneliti hanya 3 fungsi manajemen yaitu :

1. Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
2. Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

3. Evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
3. Bagaimana evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
2. Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
3. Evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Unggul | Cerdas | Terpercaya

1. Menjadi landasan penilaian sekolah dalam merancang kurikulum merdeka belajar.
2. Dijadikan kajian-kajian teoritiss dalam telaah penelitian ini bagi peneliti yang relevan dengan Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai kontribusi positif bagi perbaikan teknologi di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru agar menguasai dan menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Manajemen

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen dari bahasa Inggris *manage (to manage)* yang artinya “*to conduct or to carry on, to direct*” (*Webster Super New School and Office Dictionary*), dalam Kamus Inggris Indonesia kata *Manage* diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia). Dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* kata *manage* diartikan sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult. Management the act of running and controlling business or similar organization*”. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Anwar Sewang, 2015:17).

Manajemen diartikan sebagai ilmu, profesi dan kiat. Karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Follet mengatakan manajemen sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran dengan cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer (Wicaksana, 2016:2).

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada. Manajemen

merupakan inti dari pelaksanaan dari segala kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik tentu saja akan mencapai tujuan organisasi secara maksimal dan sebaliknya tanpa manajemen yang baik, tujuan organisasi akan sangat sulit untuk dicapai (Sherly, 2020:3).

Proses-proses manajemen terdiri atas fungsi primer dan fungsi sekunder dalam administrasi. Fungsi primer tidak lain adalah fungsi manajemen di dalam administrasi, yang mencakup: fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordination*), kontrol (*control*) dan komunikasi (*communication*). Sedangkan yang termasuk fungsi sekunder dalam administrasi adalah: tata usaha, keuangan, personalia, logistik (perbekalan) dan hubungan masyarakat (Fauzi, 2021:15).

Manajemen dilakukan oleh seorang pemimpin yang disebut *manager*. Di masing-masing organisasi mempunyai sebutan pemimpin yang berbeda-beda. Di organisasi pada umumnya disebut manager, namun didunia pendidikan pemimpin itu adalah seorang kepala sekolah sebagai pelaksana kegiatan managerial di lingkungan pendidikan.

Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak fungsi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, seperti: Planning (*Perencanaan*), Organizing (*Pengorganisasian*), Commanding (*Pemberian Komando*), Coordinating (*Pengkoordinasian*), Controlling

(*Pengawasan*) (Khotimah et al., 2019:20). Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Anwar Sewang, 2015:19).

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain (Anwar Sewang, 2015:20).

Manajemen merupakan sejumlah proses pengelolaan lajunya perjalanan suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Terry (Fauzi, 2021:15) proses pengelolaan terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

1. Kegiatan Manajemen

Manajemen merupakan proses keseluruhan kegiatan organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, karena dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi-fungsi lainnya. Menurut Stoner dan Freeman (Fauzi, 2021:17) Perencanaan adalah proses menentukan bagaimana organisasi bisa mencapai tujuannya. Perencanaan adalah: proses menentukan dengan tepat apa yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuannya. Perencanaan organisasional mempunyai dua maksud: perlindungan dan kesempatan. Di mana di gambarkan bahwa perencanaan memiliki dan menghubungkan fakta membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu dalam proses perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Suatu lembaga pendidikan tentu memerlukan perencanaan pendidikan yang merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan agar penyelenggaraan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

2) Pengorganisasian

Merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk di tangani. Di tinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen

pokok seperti manusia, fungsi dan faktor-faktor fisik sedemikian rupa, sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan tersebut di harapkan akan tercipta hubungan-hubungan di antara masing masing komponen (Fauzi, 2021:18). Dengan demikian fungsi pengorganisasian dapat di katakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang di lakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir semua potensi yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta mempunyai kemampuan mengembangkan organisasi.

3) Penggerakan

Penggerakan yang dimaksud adalah sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Fauzi, 2021:19). Di dalam manajemen, penggerakan ini sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri.

Kegiatan dalam fungsi penggerakan adalah : 1) Memberikan tugas,tanggung jawab dan wewenang yang di perlukan bagi setiap pejabat. 2) Memotifasi orang untuk bersedia melaksanakan hal-hal yang memang seharusnya di lakukan. 3) Mengembangkan dan melatih, yaitu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap

yang di perlukan setiap unit kerja agar dapat tercapai kerja sama yang efektif. 4) Mendorong timbulnya pemikiran-pemikiran alternatif pemecahan masalah dari bawahan dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi. 5) Merangsang timbulnya kreativitas dan pembaharuan dalam usaha-usaha mencapai sasaran organisasi. Pengerakan erat kaitannya dengan tugas guru, Untuk itu, sebagai pegajar dan guru yang baik haruslah bisa mendidik peserta didik dengan diberikan ilmu yang bermanfaat kepada mereka (Amini, 2019).

4) Pengawasan

Merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dalam pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen dan sering dihubungkan dengan perencanaan (Fauzi, 2021:20). Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan, jadi dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Dengan adanya pengawasan, pemimpin dapat menjaga organisasi tetap berada didalam rel yang benar.

Adapun berikut ini adalah kegiatan-kegiatan dalam fungsi manajemen (Sidiq & Khoirussalim, 2021:83):

- 1) Fungsi perencanaan (*planning*)
 - a) Menetapkan tujuan dan target bisnis
 - b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut,
 - c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
 - d) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dan pencapaian tujuan dan target bisnis.
- 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*)
 - a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan,
 - b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab,
 - c) Kegiatan perekrutan, penyelesaian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja,
 - d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.
- 3) Fungsi mengimplementasikan (*directing*)
 - a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
 - b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Fungsi pengawasan (*controlling*)
 - a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan,
 - b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan,
 - c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta tercapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah (Khotimah et al., 2019:22):

1. *Man* (Manusia). Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.
2. *Money* (Uang). Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang yang lebih besar digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. *Material* (Bahan). Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.
4. *Machines* (Mesin) Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

5. *Methods* (Metode). Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena itu mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.
6. *Market* (Pasar). Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencapai laba atau keuangan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

Manajemen merupakan suatu alat pokok, karena tidak hanya ditujukan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menetapkan tujuan-tujuan dan sasaran yang harus dicapai, tetapi juga untuk mengkombinasikan secara efektif bakat orang-orang dan mendayagunakan sumber-sumber materil. Namun demikian titik awal dari proses manajemen adalah menetapkan sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan dari organisasi, kemudian menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya dan mengkomunikasikannya kepada orang-orang yang bertugas untuk mencapainya serta menentukan bagaimana mengukur sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan tersebut.

ii. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Depdikbud, 2011:256). Implementasi kurikulum juga

dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah dirancang dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya oleh seluruh stakeholder yang ada. Rancangan kurikulum dan implentasi kurikulum adalah sebuah system dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali bgai guru serta actor lapangan yang terlihat dalam proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting Dalam pendidikan, sebab implemntasi kurikulum merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri. Implementasi adalh suatu proses penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah di kembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujitobakan dengan pelaksanaan dan pegelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya (Kunandar, 2007:211).

Menurut beberapa keterangan di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa pelaksanaan kurikulum harus di lakukan secara komprehensif, artinya mulai dari pengetahuan, perencanaan, pengembangan, inovasi, dan perubahan, baik oleh kepala sekolah, guru dan personel pelaku kurikulum lainnya.

2.1.3. Kurikulum Merdeka Belajar

2.1.3.1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin "curir" yang artinya pelari, dan "curere yang artinya "tempat berlari". Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai dengan finish. *In The Curriculum, the first textbook published on the subject, in 1918, John Franklin Bobbitt said that curriculum, as an idea, has its roots in the Latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences through which children become the adults they should be, for success in adult society. Furthermore, the curriculum encompasses the entire scope of formative deed and experience occurring in and out of school, and not experiences occurring in school; experiences that are unplanned and undirected, and experiences intentionally directed for the purposeful formation of adult members of society* (Baderiah, 2018:7).

Istilah "Kurikulum" memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-

tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari Bahasa latin, yakni “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelajari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Naf’an Tarihoran, 2017:3).

Di Indonesia istilah kurikulum (curriculum) boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun 1950-an, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran (Naf’an Tarihoran, 2017:5).

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda (Juanda, 2016:i).

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan; serta isi yang harus dipelajari; sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian, tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif; demikian juga tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa (Juanda, 2016:i).

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat (Baderiah, 2018:7).

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (H. Baharun, 2017:1).

Implikasi kurikulum yang menekankan pada isi kurikulum yang harus dikuasai siswa, maka proses pembelajaran hanya menekankan pada aspek akademik. Guru cenderung sebagai agen pengetahuan dan siswa hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan siswa diukur dari seberapa jauh bahan pelajaran atau mata

pelajaran dikuasai siswa, yang disimbolkan dengan angka-angka sebagai hasil ujian setiap mata pelajaran.

Implementasi model konsep kurikulum yang berorientasi pada materi (*content*) kurikulum, dapat kita perhatikan pada Ujian Nasional (UN), dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) di negara kita. Setiap siswa yang menguasai kedua ujian tersebut dikatakan lulus dan berhak mendapat ijazah; sementara siswa yang tidak mampu menjawab UN, dan EBTA, maka ia tidak lulus ujian, dan ia harus mengulang kembali pelajaran yang ditentukan oleh sekolah sesuai kurikulum yang berlaku. Cara seperti ini dilakukan juga di Perguruan Tinggi (PT) atau di Universitas. Misalnya seleksi calon mahasiswa baru untuk diterima menjadi mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi tertentu didasarkan pada kemampuan mahasiswa menjawab soal yang diujikan (Juanda, 2016:2).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut (Naf'an Tarihoran, 2017:7): 1. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan. 2. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita. 3. Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik. 4. Keadaan

lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geokologis). 5. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya. 6. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

Setiap negara dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, unggul secara intelektual, moral, sosial dan spiritual, dan terampil di segala bidang kehidupan dapat di lihat dari kurikulum negara tersebut. Kurikulum dipandang sebagai “alat” atau instrumen untuk memajukan bangsa dan negara. Maju atau mundurnya suatu negara dan bangsa termasuk kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi, dan makmur atau miskinnya suatu bangsa dan negara salah satu variabelnya adalah “kurikulum”. Hasan (Juanda, 2016:18) mengatakan bahwa: “Kurikulum sebagai ‘the heart of education’ (kurikulum sebagai jantungnya pendidikan)”. Artinya bahwa pendidikan akan berarti makalah disertai kurikulum, sebab pendidikan bukan dilakukan pada ruang kosong, tetapi dilakukan dalam situasi yang real (nyata), dengan demikian pendidikan perlu kurikulum atau materi pelajaran tertentu yang bermakna bagi masyarakat di suatu negara.

Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh

pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara (H. Baharun, 2017:4).

Kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (H. Baharun, 2017:5).

Berbagai pendapat ahli banyak menyatakan perihal pengertian kurikulum, pemerintah lalu mendefinisikan kurikulum dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 yang berisi kurikulum ialah seperangkat rencana tentang isi, tujuan, bahan ajar dan cara yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai (Pratiwi et al., 2021:6).

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa dan negara tidak akan sama, sebab setiap bangsa dan negara mempunyai kebudayaan, filsafat, agama, ideologi, dan sistem nilai lainnya yang berbeda-beda. Misalnya sistem nilai di negara kita akan berbeda dengan negara-negara Eropa, Amerika, Afrika, dan negara lainnya. Landasan pengembangan kurikulum di negara kita bersumber dari nilai-nilai yang terkandung di dalam falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kedua sumber inilah berfungsi sebagai rujukan penyusunan kurikulum baik

tataran ide, dokumen, proses, dan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat (level) instruksional, kurikuler, institusional, dan nasional.

Kurikulum ibarat menu makan yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan rohani anak. Anak tanpa menu makanan yang bergizi maka pertumbuhan dan perkembangannya akan terhambat. Begitu pula kurikulum walaupun bukan satu-satunya variabel yang menentukan kesuksesan belajar siswa, tetapi kurikulum yang diajarkan kepada siswa oleh sekolah sangat menentukan terhadap pertumbuhan fisik/jasmani, dan perkembangan rohani siswa. Dengan demikian, kurikulum memiliki andil yang besar dalam mengembangkan berbagai keterampilan fisik dan kecerdasan berpikir siswa. Salah seorang penganut psikologi behaviorisme bernama Watson menggambarkan bahwa lingkungan termasuk salah satunya kurikulum mampu mewarnai perilaku anak. Ia menjelaskan “Berilah saya selusin bayi sehat, dan akan aku bentuk menjadi dokter, ahli hukum/pengacara, saudagar/pedagang, pemimpin, pengemis, pencuri, pendidik, penghibur, ahli vokasional,

1. Kurikulum Merdeka

Seiring perkembangan zaman, pendidikan dewasa ini dipandang tidak hanya sebagai sector penyedia pelayanan umum (*public goods*), melainkan juga sebagai investasi produktif (*productive investment*) yang memacu pertumbuhan dalam berbagai bidang dan sector pembangunan di Indonesia. Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa dan negara, memiliki peran yang sangat strategis dan merupakan inisiator penentu kemajuan suatu negara.

Oleh karena itu, setiap pengelola pendidikan diharapkan mampu melahirkan output peserta didik yang memiliki keilmuan dan keterampilan sesuai dengan harapan semua pihak. Berangkat dari hal tersebut, maka diperlukan konsepsi, kebijakan, dan program-program pendidikan yang tepat, terarah, dan aplikatif. Semangat untuk melakukan inovasi dan perubahan inilah roh pertama program merdeka belajar untuk diterapkan di sektor pendidikan Indonesia. Apalagi di era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang mereka sukai (Suhartono, 2021:12).

Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020):

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi siswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran. Tujuan dari merdeka belajar, yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Ainia, 2020b:95). Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa,

yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitar. Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai pembentuk karakter bangsa dimulai yang dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar. Diharapkan merdeka belajar dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik serta memberikan manfaat pada lingkungan (Ainia, 2020b:95).

Penguatan Pendidikan Karakter melalui literasi dapat memenuhi salah satu program merdeka belajar. Merdeka belajar disini dimaksudkan dengan kelenturan kurikulum, maksudnya penggunaan kurikulum dari pusat, tetapi kegiatan belajar mengajar guru diberikan keleluasaan untuk menempe siswa. Hal ini diperkuat (Mustaghfiroh, 2020), yang menyatakan bahwa merdeka belajar didasarkan atas filsafah progresivisme yang dikembangkan dari John Dewey, yaitu menghendaki adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan mengeksplorasi kecerdasan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan kecenderungannya masing-masing peserta didik secara demokratis, fleksibel dan menyenangkan. Bila dicermati dari keseluruhan isi surat edaran mendikbud terkait konsep merdeka belajar, guru diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP, sebab gurulah yang mengetahui kebutuhan siswa didiknya dan kebutuhan khusus yang diperlukan oleh siswa di daerahnya, karena karakter dan kebutuhan siswa di masing-masing daerah bisa berbeda (Chamisijatin et al., 2022:218).

2. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut adalah program kurikulum merdeka adalah (Nurzila, 2022:93):

1. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada peserta didik Penguatan literasi dan numerasi terutama di jenjang pendidikan dasar menjadi salah satu perhatian dalam perancangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi. Selaras dengan konsep literasi dan numerasi yang digunakan dalam kebijakan Asesmen Kompetensi Nasional (AKM). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Sementara itu numerasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.
2. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru agar tercipta pembelajaran berkualitas. Sebelum merencanakan pembelajaran, sangat penting bagi kepala sekolah dan guru, untuk memahami karakteristik satuan pendidikan. Sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang kontekstual, berpihak kepada siswa, serta memastikan tidak ada anak yang tertinggal dalam proses belajar. Untuk itu aktivitas asesmen karakteristik satuan pendidikan menjadi penting untuk membuka kesadaran bahwa pada latar belakang siswa yang berbeda memerlukan layanan yang berbeda.

3. Memudahkan guru dalam inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri melalui pendekatan digitalisasi sekolah. Kesiapan sekolah untuk berinovasi salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif di mana kepala sekolah serta jajarannya membangun budaya belajar di kalangan guru-guru dan berbagai strategi digunakan untuk mentransformasi pembelajaran di kelas. Kepemimpinan yang menguatkan pembelajaran di kalangan guru akan menimbulkan rasa aman untuk mencoba berinovasi dan mengimplementasikan kurikulum baru. Yang juga berdampak positif pada implementasi inovasi pendidikan di satuan pendidikan adalah keterbukaan dan rasa percaya antara pendidik dengan orang tua. Selain itu, jejaring pembelajaran sesama pendidik juga sangat terbantu dengan pemanfaatan teknologi digital. Untuk mendukung proses pembelajaran secara kolaboratif antar guru seluruh Indonesia, Kemendikbudristek mengembangkan suatu platform yang dinamai Merdeka Mengajar.
4. Meningkatkan kapasitas guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang merata di daerah Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020) Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Kebijakan tentang muatan lokal yang dirancang di tingkat pusat

mengharapkan agar daerah (pemerintah daerah dan satuan pendidikan) mengembangkan kurikulum secara partisipatif dan autentik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi lokal

5. Menciptakan iklim kolaborasi di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat Pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta kebijakan-kebijakan pendidikan yang secara langsung berpengaruh pada implementasi kurikulum, dan dalam konteks Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Khususnya pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Keempat standar tersebut menjadi rujukan dalam perancangan kurikulum. Kebijakan yang perlu selaras (aligned) dengan implementasi kurikulum antara lain adalah tentang beban kerja guru yang mungkin berubah sebagai akibat dari perubahan struktur kurikulum. Kemudian penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang perlu selaras dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan karakter pelajar Pancasila, termasuk juga penerimaan peserta didik baru yang perlu berubah sebagai akibat perubahan struktur kurikulum.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan

menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021).

Kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh pemerintah meliputi 4 kebijakan pokok yakni: ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan peraturan penerimaan penerimaan siswa baru zonasi , berikut penjelasannya (Daga, 2021):

1. Pertama, ujian sekolah berstandar nasional ujian: Ujian ini diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi siswa, serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain, seperti portofolio dan penugasan.
2. Kedua, ujian nasional: ujian nasional digantikan dengan asesmen kecakapan minimum dan survei karakter. Asesmen kecakapan minimum menekankan aspek literasi, numerasi. Literasi menekankan pada pemahaman dan penggunaan Bahasa, sedangkan numerasi menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Survei karakter menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketiga, penyederhanaan RPP: Intinya, format RPP dalam merdeka belajar memuat tiga komponen utama yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian; sedangkan komponen lain dapat dikembangkan secara mandiri. Kebijakan ini sesuai dengan surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran.

4. Keempat, sistem zonasi penerimaan siswa baru: penerimaan siswa baru sistem zonasi diperluas atau lebih fleksibel yaitu 50% jalur zonasi, 15% jalur afirmasi, 5% jalur perpindahan, sisanya jalur prestasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah memiliki wewenang menentukan wilayah zonasinya

Salah satu masalah yang timbul yang sekaligus mendorong munculnya kebijakan merdeka belajar adalah kesibukan guru yang terjebak dalam administrasi pembelajaran sehingga guru menjadi tidak optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Iklim pendidikan di Indonesia menerima bahwa salah satu tugas guru adalah menyiapkan dan menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Kesibukan mengurus administrasi pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran (Daga, 2021).

Dalam mewujudkan karakter anak sekolah, Pancasila merupakan landasan yang wajib untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Pancasila disini tidak hanya berperan sebagai dasar dalam bernegara melainkan juga dasar dalam pengembangan karakter. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter warga negaranya menjadi seorang yang religus, berakhlak mulia, mampu bertoleransi dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka karakter yang berlandaskan Pancasila dimaksudkan untuk bisa menjadi cara berpikir dan bertindak bagi setiap warga negaranya (Dwiputri & Anggraeni, 2021:1259).

Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata kenegaraan bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai ideologi berperan untuk membimbing kehidupan

bermasyarakat dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai luhur pada setiap sila Pancasila. Pancasila dalam perkembangannya mengalami berbagai tantangan dalam kemajuan IPTEK di era globalisasi. Kemajuan tersebut berdampak pada setiap aspek kehidupan yakni ekonomi, budaya, politik, adat istiadat, hingga dunia pendidikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi eksistensi Pancasila di kalangan masyarakat, sehingga anak SMP sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menerapkan dan menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupannya, salah satunya melalui dunia pendidikan demi membangun karakter bangsa yang berkualitas.

Karakter pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan. Siswa yang turut andil dalam proyek karakter pelajar pancasila dikenal sebagai Pelajar Pancasila. Karena itu, pelajar pancasila diharapkan menjadi seorang pelajar yang tidak hanya cerdas, tapi juga memiliki kompetensi global, berkarater, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Karakter pelajar pancasila turut memuat identitas negara yakni budaya-budaya di Indonesia dan implementasi atau pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman dan bekal agar kelak menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, tertanam nilai-nilai budaya, dan mempertahankan ciri dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Siswa juga diharapkan untuk mampu dalam meningkatkan

serta memanfaatkan pengetahuan dan ilmunya, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

Menurut pendapat Suhardi (Safitri et al., 2022:7079) terdapat 4 prinsip karakter pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut :

1) Holistik. Pada prinsip holistik ini memiliki makna yang selalu mempertimbangkan secara menyeluruh dan secara utuh, atau tidak dipisah-pisah. Adapun dalam kerangka perancangan proyek penguatan karakter pelajar pancasila prinsip ini mendorong kita untuk lebih mengkaji sesuatu secara lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling memiliki hubungan agar dapat memahami serta menguasai suatu isu yang ada secara lebih dalam. Sehingga, setiap tema yang ada pada proyek yang dilaksanakan bukan merupakan sesuatu yang hanya menggabungkan berbagai mata pelajaran yang ada saja, melainkan dapat menjadi media untuk menyatukan berbagai sudut pandang maupun cara pandang dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu juga, pada prinsip holistik ini dapat mendorong kita untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara perwujudan dari proyek yang dijalani dimana diantaranya seperti siswa atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual, Pada prinsipnya, berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyatanya pada kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong

untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan satuan pendidikan harus mau untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan pendidikan. Adapun tema yang disediakan pada proyek ini harus menyangkut mengenai permasalahan yang ada pada daerah masing-masing peserta didik. Sehingga ketika proyek ini mendasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dan dilalui oleh peserta didik pada kehidupan sehari-harinya, maka peserta didik diharapkan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan serta meluaskan pemahaman serta kemampuannya.

- 3) Berpusat pada Peserta Didik. Pada prinsipnya, dimana berpusat kepada peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subjek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan belajar yang mandiri.

Ketika peserta didik aktif belajar secara mandiri maka pendidik harus dapat mengurangi perannya sebagai objek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi perannya dalam menjelaskan materi ataupun pemberian instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melainkan, pendidik ini menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Ketika, pendidik berperan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran maka ini akan membuka kesempatan bagi peserta didik agar terdorong untuk terus

mengeksplorasi berbagai hal atas kemauannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pendidik. Sehingga, diharapkan peserta didik memiliki inisiatif dan juga dapat memilih serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.

- 4) Eksploratif Pada prinsip ini sangat berhubungan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Pada proyek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler dimana harus berkaitan dengan berbagai skema formal yang mengatur berbagai mata pelajaran. Sehingga, proyek ini mempunyai lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Namun diharapkan pada saat perencanaan serta pelaksanaannya, pendidik mampu untuk menciptakan kegiatan pada proyek secara terstruktur dan terpadu sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Pada prinsip eksploratif ini diharapkan dapat merangsang peran dari Proyek Penguatan Pelajar Pancasila untuk dapat menyempurnakan serta meneguhkan kemampuan yang sudah dimiliki serta didapatkan peserta didik dalam pelajaran intrakurikuler.

Kemendikbud (Safitri et al., 2022:7080) menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari karakter pelajar pancasila. Adapun yang termasuk ke dalam 6 indikator tersebut tercantum dalam Kemendikbud RI (2020) serta dijelaskan kembali oleh Mendikbud, 6 indikator tersebut antara lain :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga mempunyai akhlak yang luhur. Dengan akhlak yang luhur peserta didik akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga memahami mengenai ajaran agama dan keyakinan dan dilakukan dengan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupannya sehari-hari. Pada karakter pelajar pancasila juga memahami arti dari moralitas, keadilan sosial, spiritual serta juga memiliki kecintaan terhadap agamanya, hubungan manusia dan juga alam. Diketahui bahwa terdapat 5 unsur dalam beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang baik diantaranya adalah akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak kepada manusia lainnya, akhlak kepada alam semesta dan akhlak kepada bangsa dan negaranya.
2. Berkebhinekaan global, maksud dari kebhinekaan global ini yaitu peserta didik menjaga budaya- budaya yang ada budaya tersebut diantaranya adalah budaya bangsa, lokal dan juga jati dirinya, serta senantiasa untuk memperhatikan sikap terbuka ketika mempererat suatu ikatan dengan budaya lain sebagai wujud dari cara dalam menciptakan suatu perasaan dalam menghormati budaya leluhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia. Arti dari kebhinekaan global sendiri adalah Perasaan untuk saling menghargai terhadap keberagaman serta perbedaan yang ada. Ini berarti bahwa kita dapat menghargai adanya suatu perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa maupun

merasa dihakimi maupun menghakimi atau merasa etnosentrisme. Adapun unsur dari bergotong royong ini diantaranya lain yaitu adanya kolaborasi, adanya rasa saling peduli satu sama lain, serta adanya rasa mau berbagi.

3. Bergotong royong, maksudnya adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan. Sebagai pelajar pancasila kita mengerti bagaimana bekerjasama itu, bagaimana kerjasama dengan teman yang lain. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa kita berada pada industri 4.0 dimana bekerjasama ini menjadi bagian penting. Adapun unsur dari bergotong royong ini diantaranya lain yaitu adanya kolaborasi, adanya rasa saling peduli satu sama lain, serta adanya rasa mau berbagi.
4. Mandiri, mandiri disini adalah bahwa peserta didik yang berada di Indonesia merupakan peserta didik yang mempunyai kemandirian. Dimana siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajarnya. Adapun bagian dari mandiri itu sendiri yaitu pemahaman diri maupun pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan bagaimana cara pengaturan diri yang ia lakukan.
5. Bernalar kritis, bahwa peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi, serta mengevaluasi

serta menarik kesimpulan. Adapun unsur dari bernalar kritis ini antara lain adalah menerima informasi dan memproses suatu informasi serta gagasan, mengkaji serta mengevaluasi penalaran dan merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir serta menciptakan keputusan.

6. Kreatif, kreatif disini adalah peserta didik yang memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat serta berdampak. Pelajar pancasila juga memiliki kapabilitas dalam memecahkan suatu permasalahan serta memiliki kemampuan dalam menciptakan serta menghasilkan suatu yang pro aktif dan juga mandiri demi untuk memperoleh metode-metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah menciptakan suatu ide yang orisinal serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal.

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang terdahulu :

- 1) Penelitian oleh Desrianti (2022), Tujuan penulisan untuk mengetahui kurikulum mandiri untuk pembelajaran teman-teman kita. Kurikulum memegang posisi kunci dalam suatu lembaga pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan jenis dan kualitas lulusan suatu lembaga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Merdeka Belajar

mengembalikan literasi pendidikan pada khittahnya sebagai momentum strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional agar literasi spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik dalam memulihkan pendidikan (Desrianti, 2022).

- 2) Akhmad Hapos Ansari (2022), Sebuah rencana pembelajaran, sumber pengajaran, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya membentuk kurikulum. Setiap pendidik dapat menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Perkembangan era digital tidak terlepas dari kurikulum. modifikasi. Salah satu tolok ukur pengembangan kurikulum pembelajaran mandiri adalah era digitalisasi saat ini. Selain itu, cara pendidikan yang diterapkan selama ini di Indonesia seringkali tidak mencerminkan keadaan guru dan siswa. Akibatnya, Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, mencetuskan ide kurikulum merdeka belajar yang menjadi solusi dari permasalahan yang ada di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode studi literatur, melalui Artikel, Jurnal dan Buku Tentang Kurikulum Merdeka. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan tiga karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis projek pengembangan soft

skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. (Akhmad Hapis Ansari, 2022).

- 3) Penelitian Ujang Cepi (2022), hasil penelitian yaitu SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif. 2.SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.3.SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar (Ujang Cepi B., 2022).

- 4) Penelitian Saipul Annur (2023), Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pendidikan mengenai manajemen

pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah terkait pengetahuan terhadap manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karna masih banyak pendidik yang belum mengetahui maupun belum menerapkan sistem manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian melaksanakan pengenalan sekaligus sosialisasi terhadap para pendidik di kompleks pendidikan muhammadiyah rawa bening kecamatan buay madang timur kabupaten oku timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian dapat diketahui bahwa para peserta didik mendapatkan manfaat dari pelatihan dengan narasumber yang sesuai dengan kepekarannya dan dapat memberikan solusi yang efektif dalam manajemen pelaksanaan Kurikulum merdeka di wilayah Rawa Bening, OKU Timur. Hal ini dapat dilihat dari respon mereka dalam menjawab kuesioner yang dibagikan dengan respon yang baik dan tidak adanya respon yang negatif dari mereka. Maka hasil dari apa yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini menghasilkan suatu hal yang positif. Mitra juga mendapatkan manfaat dari pelatihan dengan narasumber yang sesuai dengan kepekarannya dan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Saipul Annur, 2023).

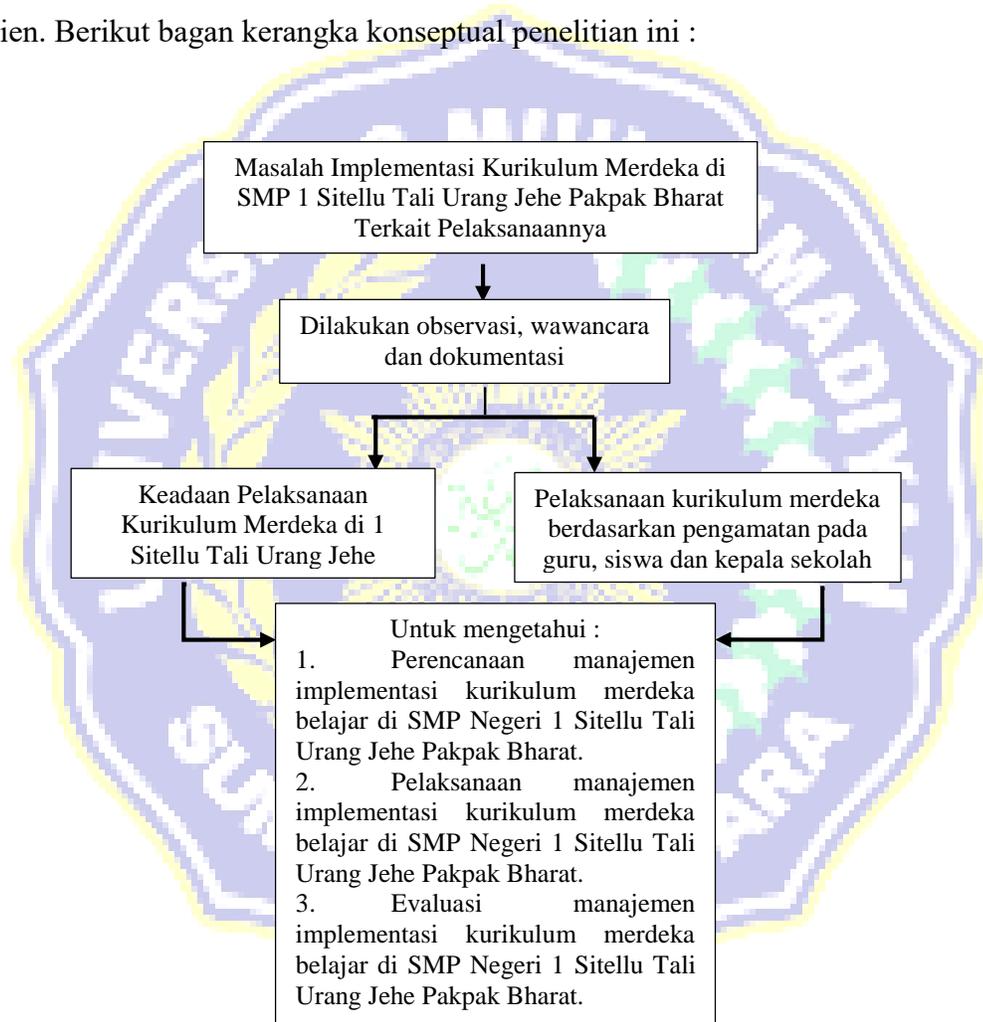
- 5) Penelitian Restu Rahayu (2022), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum

merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan (Restu Rahayu, 2022).

2.3. Kerangka Konseptual

Manajemen dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.. Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan

sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, eksplorasi merupakan jenis penelitian awal dari suatu penelitian yang sifatnya sangat luas. Dalam penelitian eksplorasi menjadi sangat penting dikarenakan akan menghasilkan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya. Yusuf, (2004) mengemukakan tujuan penelitian eksplorasi merupakan tujuan untuk mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok secara lebih terperinci maupun untuk mengembangkan hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian (Mustaqim, 2016).

3.2. Subjek dan Objek

3.2.1. Subjek

Subjek penelitian merupakan tempat variable melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variable penelitian diperoleh (Arikunto, 2016).

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sitellu

Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

3.2.2. Objek

Dalam melakukan penelitian tentunya harus ada objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tadi dinamakan populasi. Dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek. Karakteristik semacam itu disebut sebagai variabel (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020:303). Objek penelitian ini adalah Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat, beralamat di Sibande, SIBANDE, Kec. Sitellu Tali Urang Jehe, Kab. Pakpak Bharat, Sumatera Utara, dengan kode pos 22271. Waktu penelitian dilaksanakan pada Oktober 2023 s/d November 2023.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 121).

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.
3. Dokumentasi. Istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Pengumpulan Data
1	Kurikulum Merdeka	Pemahaman struktur kurikulum, Kesiapan rencana pembelajaran, Kesiapan proses pembelajaran, Kesiapan modul bahan ajar, Kesiapan sarana dan prasarana, dan Kesiapan penilaian pembelajaran	Wawancara
2	Manajemen	Manajemen yang mencakup : Perencanaan (Planning) Pengorganisasian (Organizing) Actuating (Pergerakan) Pengawasan (Controlling)	Wawancara,

3.5. Analisis Data

Bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data menyangkut pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian tema/pola/proposisi serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan.

Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman (Lexy J., 2018:245) melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a. Pengumpulan data (data collection) Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

b. Reduksi data (data reduction) Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke polapola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat

ditarik kesimpulan. Data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang mentah dipilih kembali dan data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk proses penyajian data.

c. Penyajian Data (data display) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan (conclusion) Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan data yang valid, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

Unggul | Cerdas | Terpercaya

- a. Mencatat poin-poin terpenting yang didapat dari lapangan, kemudian diuraikan secara luas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, pengamatan, dan hasil data di lapangan.
- b. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Peneliti mengambil data secara detail mulai dari foto-foto, pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi.
- c. Pemilihan informan yang tepat sesuai dengan pemilihan data.
- d. Peneliti harus jeli dalam memperhatikan proses di lapangan agar hasilnya maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keajegan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tututan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri (Lexy J., 2018:234).

Untuk dapat menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi; pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai;

kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasilhasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Agar penelitian ini lebih valid, maka selanjutnya adalah pembuktian derajat kepercayaan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J., 2018:235). Triangulasi yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, metode, dan teori. Hal ini ditempuh dengan membandingkan atau melakukan checking terhadap data yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.

Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan dilakukan mengingat karena peneliti tidak terpancang pada *interview guide*. Dengan melakukan langkah tersebut maka diharapkan data yang diperoleh bisa sebanyak-banyaknya, sedetail-detailnya, dan selengkap-lengkapya selain itu mengajukan berbagai pertanyaan variasi pertanyaan dilakukan karena mengingat bahwa dalam setiap proses wawancara dilakukan keadaan suasana atau lingkungan yang berbeda setiap kali melakukan proses wawancara dengan narasumber, dengan demikian variasi

pertanyaan dilakukan yang menyesuaikan dengan kondisi lapangan agar didapat pula variasi jawaban.

2. Mengecek dengan berbagai sumber data

Data yang didapat, peneliti tidak begitu saja mempercayai. Dengan demikian data yang diperoleh dilakukan pengkroscekan dengan data yang diperoleh dari informan-informan lainnya. Sehingga dengan demikian data yang diperoleh memang benar-benar relevan untuk penelitian ini.

3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Metode yang digunakan agar data dapat lebih dipercaya, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara dan observasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metode diatas benar-benar relevan dan bermanfaat bagi peneliti dan penelitian ini. Adapun proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data dengan metode derajat kepercayaan di lapangan adalah dari wawancara yang dilakukan kemudian dicatat hasilnya serta dilakukan refleksi dari hasil wawancara tersebut sehingga akan diketahui hal-hal atau bagian mana yang belum terungkap, kemudian dapat dilakukan wawancara kembali untuk melengkapi data yang belum ada sambil mengobservasi keadaan narasumber. Dari hasil refleksi kemudian dibuat kartu konsep yang merupakan rangkuman serta pengelompokan refleksi dari hasil wawancara yang mana kartu konsep tersebut akan digunakan untuk membahas

temuan-temuan penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga diperoleh data yang diinginkan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Manajemen dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Berikut hasil wawancara terkait perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat:

Hasil wawancara dengan Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023 yaitu:

“Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak sudah kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Belajar resmi diperkenalkan ke masyarakat umum sebagai kurikulum baru yang akan menjadi pengganti Kurikulum 2013

“Untuk sarana pendukung seperti infokus, kemudian pojok baca yang disediakan di sekolah kemudian memfasilitasi sekolah dengan internet dan masih banyak lagi.” (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Sarana belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Sarana belajar yang dimaksud merupakan alat-alat yang digunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, suasana tempat belajar, alat-alat pelajaran, penerangan. Makanya sarana dianggap sebuah hal penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

“Yang saya lakukan pasti awalnya adalah Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic dan memberikan supervisi bagi guru.” (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa perencanaan dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar ini diawali dengan guru menyusun capaian belajar, menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kemudian guru juga harus menyusun sebuah assessment untuk mengukur apa yang dicapai oleh siswa nantinya. Intinya, persiapannya atau perencanaannya itu menekannya pada kegiatan yang dilakukan guru.

Yang saya lakukan pasti awalnya adalah membuat modul ajar, media ajar, ATP, dan lainnya yang mendukung proses belajar. (Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Rosnita Sitorus, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Dari wawancara di atas bahwa perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun modul ajar. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas.

Yang pertama saya lakukan adalah menyiapkan modul ajar, bahan ajar, kemudian menyiapkan materi belajar, menyiapkan proyek yang mau saya laksanakan kepada siswa. (Guru BK SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Rina Lusnyerti Tumangger, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Modul ajar masih menjadi perencanaan yang harus dimaksimalkan oleh guru. Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar tujuannya mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran; Menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran.

Yang saya lakukan adalah dengan cara mengisi platform mengajar, membuat modul ajar dan media kemudian mempersiapkan soal-soal HOTS. Yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai konsep modul ajar terbaru. (Guru IPA SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Viona Yustanti Berasa, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan guru adalah mempersiapkan instrumen. Instrumen ini dianggap sebagai assessment, dimana assessment ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan data yang diperoleh melalui asesmen,

guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai potensinya.

“Saya harus menyiapkan bahan ajar, menyusun capaian belajar siswa, ATP, menyiapkan media video untuk media belajar, proyek yang berinovasi dan membuat pembelajaran dengan metode menarik.” (Guru PAI SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).

Bahan ajar diharapkan dapat membantu pemahaman yang lebih komprehensif untuk suatu topik bahasan pada suatu mata pelajaran. Dalam Platform Merdeka Mengajar, Bahan Ajar juga dapat dikatakan sebagai material pendukung dari Modul Ajar yang didasarkan pada capaian dan tujuan pembelajaran spesifik.

“Saya melakukan persiapan yang maksimal mulai dari modul ajar, pengayaan metode belajar, instrumen soal dan media ajar. Namun, itupun masih banyak masalah yang saya lakukan dalam persiapan.” (Guru Prakarya SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Atenta Malum Bracin, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa guru memang fokus pada perencanaan penyiapan modul ajar, kemudian bahan ajar, media ajar, instrumen soal, capaian belajar dan lainnya. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan

“Guru lebih mementing kami dikelas bu. Biasanya banyak tugas proyek yang harus kami presentasikan bersama kelompok..” (Siswa Kelas VIII-2 SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara responden siswa dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang

Jehe Pakpak Bharat sudah menerapkan perencanaan yang baik, dimana sudah ada tugas proyek yang diberikan pada guru, sudah ada konsep belajar dengan kelompok dan banyak perubahan yang terjadi.



Gambar 4.1. Suasana Belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat

Berdasarkan observasi penulis selama kurang lebih 1 bulanan, perencanaan manajemen implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal-awalnya guru cukup kewalahan karena modul ajar yang awalnya RPP berubah bentuk, sehingga membuat guru tidak siap dalam merencanakan pembelajaran. Setelah dilakukan supervisi berapa kali, akhirnya perencanaan yang dilakukan maka guru semakin memahami apa saja yang ada dalam modul ajar. Kondisi temuan penulis, guru sudah menyiapkan media ajar, bahan ajar, modul ajar, capaian belajar, ATP, sampai pada assessment sudah dilaksanakan, bentuk tugas proyek juga disusun sebaik mungkin. Tekait modul ajar

guru kebanyakan mengcopy paste dari teman sejawat, dan untuk media lebih banyak mengambil dari *youtube*.

Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

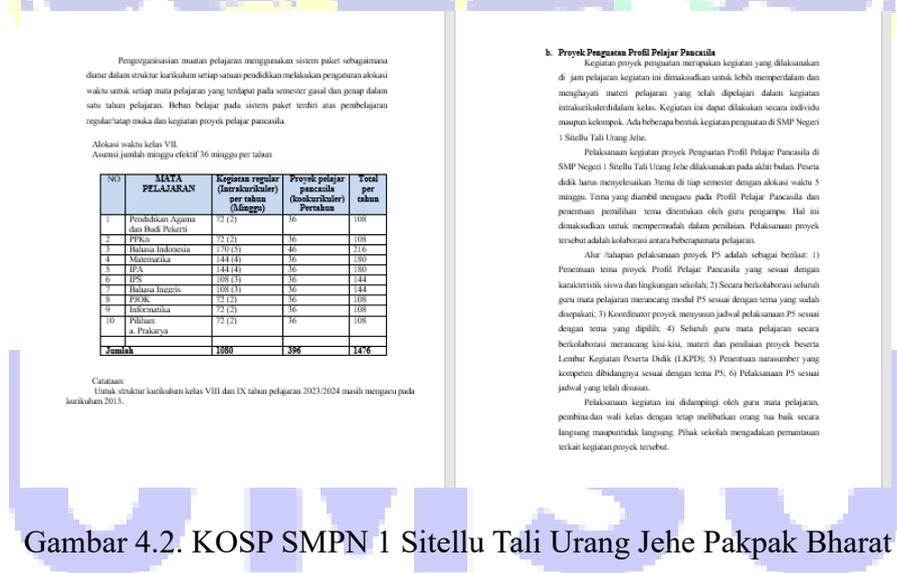
Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal dimana persiapan matang mulai dari menyusun modul ajar ini belum ada karya guru tersendiri, namun guru sudah paham terkait capaian belajar, ATP, kemudian assessment. Kemudian penggunaan model belajar juga belum maksimal karena pembelajaran differensiasi juga belum terlaksana. Terkait media ajar dan bahan ajar sudah digunakan guru namun, ini juga bukan karya guru itu sendiri.

4.1.2. Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Pelaksanaan merupakan tindakan yang bertujuan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Hasil wawancara tentang pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dengan Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023 yaitu:

“Pelaksanaannya kurikulum Merdeka belajar ini memberikan siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.” (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Merdeka belajar ini memberikan siswa kebebasan sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Salah satu hal yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah Menyiapkan Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran,, Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Menyusun Modul Ajar, Menyiapkan Proyek Profil Pancasila dan lainnya.



Gambar 4.2. KOSP SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat

“Saya melakukan supervisi setiap bulan guna mengontrol kegiatan implementasi guru di kelas dan sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan bagi guru yang belum mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar.” (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Salah satu pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka belajar yang dilakukan kepala sekolah adalah mengadakan supervisi. Kalau dihubungkan langsung ke kurikulum, supervisi pelaksanaan kurikulum ini berarti kegiatan penelitian, pelayanan, pembimbingan, dan pemberian bantuan dari supervisor kepada supervisee (tenaga kependidikan) dalam usaha mewujudkan proses pengajaran menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang dilakukan agar tujuan.

“Untuk menarik minat peserta didik, biasanya kita adakan proyek-proyek yang cukup menarik sehingga anak-anak juga tidak bosan. Kemudian membuat media ajar menarik, walaupun tidak membuat tapi dapat didownload dari youtube yang menarik seperti apa.” (Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Rosnita Sitorus, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Strategi yang dilakukan adalah pendekatan pendidikan yang inovatif dan progresif yang telah diterapkan di berbagai sekolah di seluruh dunia. Konsep ini mengedepankan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam merancang dan mengelola pembelajaran mereka sendiri.. (Guru BK SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Rina Lusnyerti Tumangger, S.Pd pada tanggal 8 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara guru di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sebagai bentuk implementasi kurikulum Merdeka belajar adalah dengan membuat tugas proyek, menerapkan pendekatan belajar inovatif. Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil Keputusan. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang langsung memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh kelas, berdasarkan kondisi kelas.jadi pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang berorientasi pada strategi, metode atau upaya

meningkatkan semua kemampuan positif dalam proses pengembangan potensi atau kemampuan.



Gambar 4.3. Tugas P5

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan keinginannya dan mengikuti perkembangan zaman, selanjutnya peserta didik akan semakin bersemangat dan lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. (Guru BK SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Rina Lusnyerti Tumangger, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Strategi yang saya lakukan adalah dengan pendekatan berdiferensiasi dimana pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya. (Guru IPA SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Viona Yustanti Berasa, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ada tiga model yang dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi, yaitu

diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten artinya menyesuaikan materi apa yang akan diajarkan dengan respon murid terhadap kesiapan, minat dan profil belajar.

“Saya menggunakan model belajar terbaru seperti PBL, PJBL yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan capaian belajar yang ingin dicapai. Sarana penunjang dalam kurikulum Merdeka ini utamanya adalah pemanfaatan sarana berbasis TIK. Disekolah kami sudah lengkap namun belum sempurna seperti internet kapasitasnya masih terbatas, kemudian alat penunjang lainnya masih terbatas..” (Guru PAI SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).

“Strategi yang saya lakukan adalah melalui penerapan model belajar inovatif sesuai kebutuhan belajar siswa. seperti pemilihan PJBL dan melaksanakan projek-projek demi tercapainya profil Pancasila..” (Guru Prakarya SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Atenta Malum Bracin, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Dari hasil wawancara di atas, yang dilakukan guru sebagai bentuk pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum Merdeka belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang terbaru. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

“Penyampaian yang dilakukan guru sekarang lebih menarik bu, apalagi kami suka sebenarnya projek pembelajaran kita jadi kerja sama teman-teman. Tertarik, karena guru kami banyak menyampaikan media video bu dalam belajar.” (Siswa Kelas VIII-2 SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara siswa terkait pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar bahwa konteks pembelajaran lebih pada projek,

kemudian pembelajaran dilaksanakan dengan media video. Dan masih banyak lagi terobosan yang dilakukan guru dalam pelaksanaannya.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berdasarkan observasi penulis selama 1 bulan di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa dalam kegiatan pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sudah dilakukan guru dengan baik dimana tidak semua guru mengajar menggunakan model pembelajaran inovatif kemudian adanya proyek untuk siswa, adanya penerapan perubahan kondisi belajar. Namun pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal, dan Sebagian guru masih ada menggunakan model konvensional dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe bahwa guru sudah membuat modul ajar dan memahami isi yang ada didalam modul ajar ini, namun modul ajar yang dibuat guru tidak sesuai

dengan buku panduan guru yang dipegang. Untuk media pembelajaran, guru sudah menggunakan media inovatif berbasis video namun video yang digunakan bukan karya sendiri. Untuk model pembelajaran pelaksanaannya Sebagian guru sudah menggunakan model pembelajaran inovatif, namun Sebagian masih menggunakan model konvensional.

4.1.3. Evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan objektif yang menganalisa sifat dan ciri dari suatu pekerjaan di sebuah perusahaan atau organisasi. Hasil wawancara tentang evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dengan Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023 yaitu :

“Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler”. (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berdampak kepada siswa. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka Belajar masih dilakukan secara berkelanjutan. Khususnya pada penguasaan konsep dan pedagogi Merdeka Belajar, evaluasi peningkatan kompetensi dan dampak kurikulum merdeka belajar terhadap siswa. Mempertimbangkan konsep dan pendekatan Merdeka Belajar, penting untuk memahami filosofi program ini, sehingga mereka dapat menerapkan

strategi pembelajaran yang adaptif, serta mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran.

“Evaluasi ada dilakukan, biasanya platform mengajar itu merupakan bentuk evaluasi kemudian kita juga mengevaluasi melalui kinerja guru setiap harinya”. (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa bagian dari evaluasi adalah platform mengajar. PMM hadir sebagai sarana edukasi digital yang memiliki tiga fitur utama: Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Salah satu aspek penting dari platform ini adalah perannya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menjadi landasan bagi pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan kolaboratif di Indonesia

Ada, evaluasi siswa melalui soal-soal HOTS kemudian gurunya dievaluasi melalui Platform Mengajar. Dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, tidak hanya dilakukan dengan tes tertulis. Evaluasi juga dilakukan melalui tugas-tugas proyek yang mengasah keterampilan siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. (Guru BK SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Rina Lusnyerti Tumangger, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

“Saya menekankan evaluasi melalui penilaian HOTS, namun apa yang saya laksanakan melalui HOTS ini sudah tepat atau belum kita belum punya acuan di daerah-daerah ini.” (Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Rosnita Sitorus, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Dari hasil wawancara di atas, evaluasi yang dilaksanakan guru untuk menilai siswa adalah dengan mengacu pada soal-soal HOTS. Seperti telah disebutkan di awal, HOTS adalah singkatan dari Higher Order Thinking Skills.

HOTS adalah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang dikategorikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Ada, biasanya kepala sekolah melakukan supervisi per 1 bulan kadang sebelum 1 bulan pun sudah dilakukan supervisi membahas kelemahan-kelemahan kita. (Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Rosnita Sitorus, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Kita selalu dievaluasi kepala sekolah, kita juga mengisi platform mengajar sebagai feed back dalam kita mengimplementasikan kurikulum Merdeka. (Guru IPA SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Viona Yustanti Berasa, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

“Biasanya kita wajib supervisi untuk menanggulangi masalah yang terjadi dan menjadi evaluasi bagi kita para guru (Guru PAI SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).

Dari wawancara di atas, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah workshop dan supervisi. Supervisi dalam pengajaran kurikulum merdeka merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Kegiatannya dilakukan melalui beragam teknik, baik individual maupun kelompok. Kemudian workshop yang dilakukan bertujuan agar para guru dapat mempersiapkan diri lebih awal dalam melaksanakan kurikulum merdeka di tahun ajaran baru 2023/2024. Selain itu, dengan adanya workshop IKM diharapkan semakin memperkuat peran guru di era pendidikan transformatif, dengan workshop dilakukan evaluasi berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama 1 bulan di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe bahwa evaluasi yang dilakukan ini bentuknya supervisi, dimana supervisi dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana kelemahan dan kekurangan implementasi kurikulum Merdeka ini dilaksanakan. Kemudian work

shop juga diadakan, didalam workshop juga dilakukan sebuah evaluasi-evaluasi untuk kemajuan guru. Namun pelaksanaan supervisi hanya 1 kali dalam 1 semester, dan ini dinilai kurang efektif untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengimpelementasikan kurikulum Merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan evaluasi manajemen yang dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe adalah supervisi, workshop dan platform mengajar. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan dan menghindari kegagalan di masa depan. Namun pelaksanaan supervisi dan work shop hanya 1 kali dalam 1 semester, dan ini dinilai kurang efektif untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengimpelementasikan kurikulum Merdeka belajar.

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1. Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Perencanaan manajemen implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal-awalnya guru cukup kewalahan karena modul ajar yang awalnya RPP berubah bentuk, sehingga membuat guru tidak siap dalam merencanakan pembelajaran. Setelah dilakukan supervisi berapa kali, akhirnya perencanaan yang dilakukan maka guru semakin memahami apa saja yang ada dalam modul ajar. Kondisi temuan penulis, guru sudah menyiapkan media ajar, bahan ajar, modul ajar, capaian belajar, ATP, sampai

pada assessment sudah dilaksanakan, bentuk tugas proyek juga disusun sebaik mungkin. Terkait modul ajar guru kebanyakan mengcopy paste dari teman sejawat, dan untuk media lebih banyak mengambil dari youtube.

Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal dimana persiapan matang mulai dari menyusun modul ajar ini belum ada karya guru tersendiri, namun guru sudah paham terkait capaian belajar, ATP, kemudian assessment. Kemudian penggunaan model belajar juga belum maksimal karena pembelajaran differensiasi juga belum terlaksana. Terkait media ajar dan bahan ajar sudah digunakan guru namun, ini juga bukan karya guru itu sendiri. Berikut rincian perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah dilakukan namun belum maksimal dimana terdapat point-point yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

- b) Guru sudah membuat modul ajar
- c) Guru memahami capaian belajar,
- d) Guru memahami penyusunan ATP,
- e) Guru juga membuat assessment,

- f) Sebagian guru mempersiapkan model inovatif.
- g) Guru juga menyediakan media ajar, bahan ajar,.
- h) Temuan penulis bahwa modul ajar, bahan ajar dan media ajar yang disiapkan guru bukan hasil karya sendiri.

4.2.2. Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Kegiatan pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sudah dilakukan guru dengan baik dimana tidak semua guru mengajar menggunakan model pembelajaran inovatif kemudian adanya proyek untuk siswa, adanya penerapan perubahan kondisi belajar. Namun pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal, dan Sebagian guru masih ada menggunakan model konvensional dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe bahwa guru sudah membuat modul ajar dan memahami isi yang ada didalam modul ajar ini, namun modul ajar yang dibuat guru tidak sesuai dengan buku panduan guru yang dipegang. Untuk media pembelajaran, guru sudah menggunakan media inovatif berbasis video namun video yang digunakan bukan karya sendiri. Untuk model pembelajaran pelaksanaannya Sebagian guru sudah menggunakan model pembelajaran inovatif, namun Sebagian masih menggunakan model konvensional.. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokkan capaian

pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe menerapkan :

- a) Pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler dimana pembelajaran proyek disesuaikan tema yang telah disiapkan oleh pemerintah.
- b) Adapun tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disiapkan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, berkayasa dan teknologi, suara demokrasi dan kewirausahaan.
- c) Pembelajaran intrakurikuler dimana hanya sebagian guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana sisanya guru menerapkan model konvensional.

4.2.3. Evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Evaluasi yang dilakukan ini bentuknya supervisi, dimana supervisi dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana kelemahan dan kekurangan implementasi kurikulum Merdeka ini dilaksanakan. Kemudian workshop juga diadakan, didalam workshop juga dilakukan sebuah evaluasi-evaluasi untuk kemajuan guru. Namun pelaksanaan supervisi hanya 1 kali dalam 1 semester, dan ini dinilai kurang efektif untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan evaluasi manajemen yang dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe adalah supervisi, workshop dan platform mengajar. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mempertahankan

keberhasilan dan menghindari kegagalan di masa depan. Namun pelaksanaan supervisi dan work shop hanya 1 kali dalam 1 semester, dan ini dinilai kurang efektif untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar..

Evaluasi manajemen yang dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe adalah :

- a) Supervisi yang dilaksanakan masih minimal sehingga tidak memenuhi kebutuhan guru dalam memahami implementasi kurikulum Merdeka.
- b) Workshop dan seminar hanya diberikan pemerintah pada guru penggerak, sehingga guru biasa tidak dapat memahami secara maksimal
- c) Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan dan menghindari kegagalan di masa depan, dan hal ini juga dilakukan melalui platform mengajar.

4.3.Pembahasan

4.3.1. Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Perencanaan manajemen implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal-awalnya guru cukup kewalahan karena modul ajar yang awalnya RPP berubah bentuk, sehingga membuat guru tidak siap dalam merencanakan pembelajaran. Setelah dilakukan supervisi berapa kali, akhirnya perencanaan yang dilakukan maka guru semakin memahami apa saja yang ada dalam modul ajar. Kondisi temuan penulis, guru sudah menyiapkan media ajar, bahan ajar, modul ajar, capaian belajar, ATP, sampai

pada assessment sudah dilaksanakan, bentuk tugas proyek juga disusun sebaik mungkin. Tekait modul ajar guru kebanyakan mengcopy paste dari teman sejawat, dan untuk media lebih banyak mengambil dari youtube. Penulis juga menemukan bahwa guru menuliskan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdifferensiasi namun ketika dilapangan justru tidak dilaksanakan.

Temuan penulis juga bahwa guru kurang memaksimalkan perencanaan untuk pengelolaan pembelajaran di kelas. Karena dari temuan ini, sebenarnya banyak sekali masalah dalam persiapan guru mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar ini. Kalau perencanaan saja tidak maksimal maka pelaksanaan juga akan berpengaruh. Karena melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya. Perencanaan yang paling paling bermasalah adalah modul ajar, karena modul ajar tidak dibuat berdasarkan buku panduan guru dan karakteristik siswa dan lingkungan belajar.

Penyusunan modul ajar dilakukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat memilih menggunakan modul ajar yang sudah disediakan pemerintah kemudian sesuaikan kebutuhan siswa, atau membuat secara mandiri (Rahmayanti, 2022). Guru merancang pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga perlu merancang pembelajaran diferensiasi (Prihatini, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pilihan bijak yang dibuat oleh guru yang berfokus pada

kebutuhan siswa (Samsiyah, 2022). Guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar maupun menentukan metode dan media yang akan digunakan sehingga pembelajaran menjadi bermakna, tidak monoton, dan menyenangkan (Rahmah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, guru menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang ada sesuai dengan keadaan di sekolah. Guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Adapun dalam menyusun modul ajar guru menentukan metode dan media yang akan digunakan sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan studi dokumen, guru lebih banyak menggunakan media konkret dikarenakan peserta didik berada pada tahap operasional konkret.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik (Fathurrochman, 2017). Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar Lembaga pendidikan. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang menggunakan struktur pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sehingga proses belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017).

Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa

yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut (Lazwardi, 2017). Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2018).

Perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada peserta didik. Didalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu: filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran (Suryana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah dilaksanakan namun belum maksimal belum maksimal dimana persiapan matang mulai dari menyusun modul ajar ini belum ada karya guru tersendiri, namun guru sudah paham terkait capaian belajar, ATP, kemudian assessment. Kemudian penggunaan model belajar juga belum maksimal

karena pembelajaran differensiasi juga belum terlaksana. Terkait media ajar dan bahan ajar sudah digunakan guru namun, ini juga bukan karya guru itu sendiri.

4.3.2. Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe sesuai prosedur pelaksanaan dimana Platform Merdeka Mengajar menurut saya sudah dikerjakan dan ini sangat mudah guru wajib mengisi kegiatan di Platform Merdeka Mengajar tanpa terkecuali. Modul ajar masih sangat terkendala karena kurangnya panduan. Guru sudah memahami struktur dalam kurikulum merdeka belajar ini Namun beberapa masalah terjadi dimana implementasi kurikulum Merdeka belajar ini belum terlalu signifikan terhadap pembinaan moral dan karakter karena pengembangan kurikulum ini juga baru, kemudian guru belum mampu memberikan masalah yang variatif dalam belajar.

Persiapan guru dalam pelaksanaan asesmen masih terdapat adanya permasalahan yaitu guru masih merasa bingung dalam penerapan dan pembuatan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran guru masih menggunakan asesmen seperti kurikulum sebelumnya.

Temuan lainnya adalah guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, penilaian sumatif, serta asesmen diagnostik. Guru sudah mengikuti

berbagai pelatihan kurikulum merdeka, namun dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kesulitan sehingga menghambat implementasi dari kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini banyak hal baru yang harus dipelajari oleh guru lebih dalam. Salah satunya yaitu cara dalam menyusun modul ajar, perencanaan asesmen diagnostik, penilaian sumatif serta penguatan profil pelajar Pancasila. Masih banyak kekurangan dalam implementasi dari proyek profil pelajar Pancasila tersebut. Kekurangan tersebut berkaitan dengan perancangannya yang masih kurang tersusun. Sehingga sekolah hanya melaksanakan proyek tersebut sebagai pengguguran dalam kegiatan satu semester.

Dalam merespon inovasi kurikulum menjadi kurikulum merdeka, guruberperan sangat penting demi kesuksesan inovasi tersebut. Berbagai tantangan pasti tak terhindari. Namun semua akan sukses jika guru benar-benar berkemauan alias berantu-sias pada perubahan ini. Dibantu dengan pemerintah yang memberikan berbagai fasilitas dalam mensukseskan kurikulum merdeka. Dari mengadakan berbagai pelatihan, program guru penggerak, menyediakan platform merdeka belajar dan lainnya (Maulidia, 2023).

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Maka dalam hal ini, pembelajaran didalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan

menguji validasi kurikulum (Fadillah, Mardianto & Nasution, 2018). Merdeka belajar adalah proses belajar dengan menggunakan struktur pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017). Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan pesertadidik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dan menguasai konten pembelajaran dan mampu meningkatkan minat dan bakatnya melalui program Merdeka belajar ini.

Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sudah dilakukan guru dengan baik dimana guru-guru mengajar menggunakan model pembelajaran inovatif kemudian adanya projek untuk siswa, adanya penerapan perubahan kondisi belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe sudah baik meski terdapat kendala dalam pelaksanaannya, dimana guru sudah membuat projek-projek belajar untuk siswa, konsep belajar dengan metode differensiasi, kemudian strategi belajar yang menarik. ementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kedifernsian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak.

Pada penelitian ditulis oleh Putri Armani dkk, terdapat temuan bahwa kegiatan P5 merupakan penerapan pemebelajaran ber-diferensiasi dalam kurikulum

merdeka belajar dimana kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan potensi. Kegiatan P5 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menghasilkan produk yang berbeda proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila dan disesuaikan dengan tema yang ditetapkan oleh kemendikbud. Berdasarkan informasi disimpulkan bahwa kegiatan P5 telah dilaksanakan 2 fase meliputi fase konseptual dan fase kontekstual. Pada tahap konseptual guru untuk menyediakan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar dan menyampaikan mata Pelajaran kepada siswa yang meliputi cara hidup yang berkelanjutan, rekayasa dan teknologi untuk membangun negara kesatuan republik indonesia dan membangun jiwa raga (Ardianti and Amalia, 2022).

4.3.3. Evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Adapun indikator kinerja implementasi kurikulum adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi dalam hal ini adalah penilaian capaian dari pelaksanaan kurikulum dalam bentuk hasil belajar atau capaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe ini bentuknya supervisi, dimana supervisi dilakukan kepa sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana kelemahan dan kekurangan implementasi kurikulum Merdeka ini

dilaksanakan. Kemudian work shop juga diadakan, didalam workshop juga dilakukan sebuah evaluasi-evaluasi untuk kemajuan guru.

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran Tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem (Andini, 2018). Evaluasi sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Merdeka belajar adalah proses belajar memerdekakan diri sendiri dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sehingga proses belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017). Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Untuk mengukur keberhasilan kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan maka perlu alat ukur untuk mengukur kemampuan peserta didik tersebut.

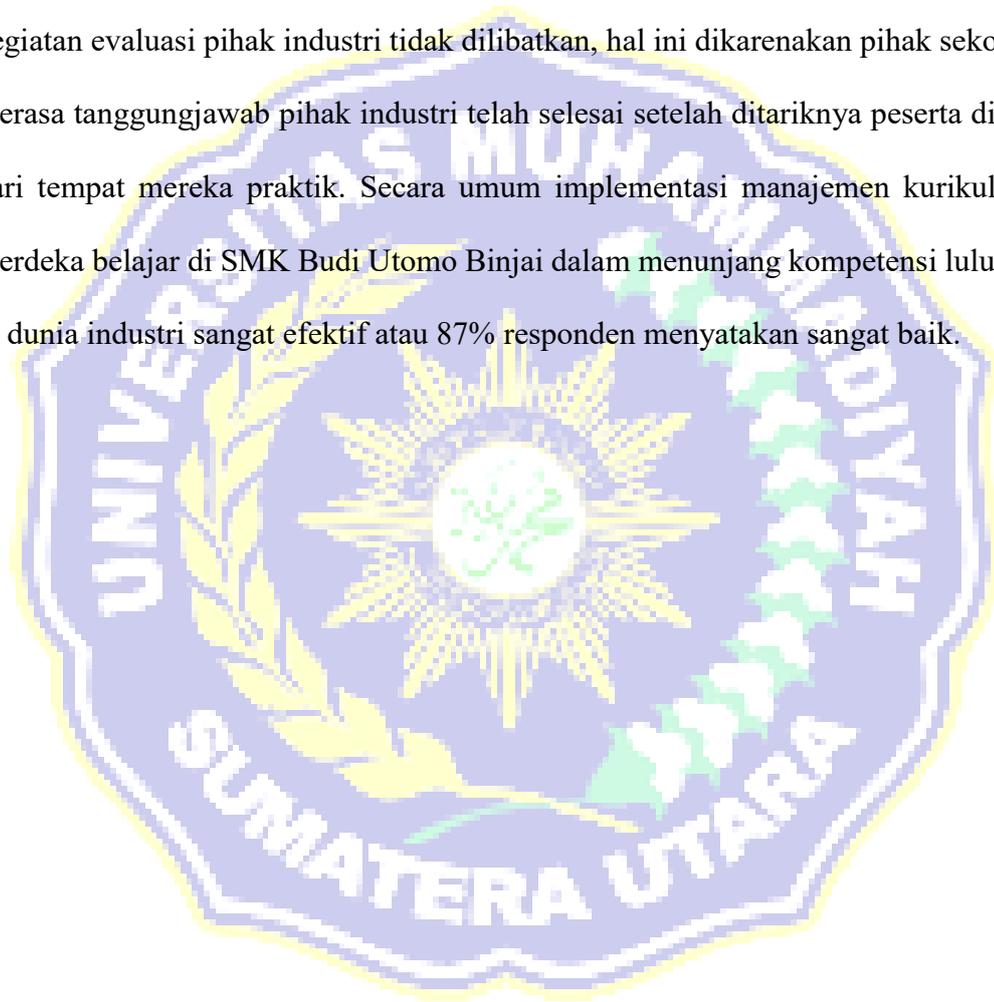
Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus

pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan objektif yang menganalisa sifat dan ciri dari suatu pekerjaan di sebuah perusahaan atau organisasi. Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berdampak kepada siswa. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka Belajar masih dilakukan secara berkelanjutan. Khususnya pada penguasaan konsep dan pedagogi Merdeka Belajar, evaluasi peningkatan kompetensi dan dampak kurikulum merdeka belajar terhadap siswa. Mempertimbangkan konsep dan pendekatan Merdeka Belajar, penting untuk memahami filosofi program ini, sehingga mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, serta mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan ini adalah penelitian Rini (2023) pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan sesuai dengan jadwal dan hasil kesepakatan dari industri, yaitu kurang lebih 6 bulan atau 1 semester. Namun sekolah kesulitan dalam melakukan penyerahan, monitoring, dan penarikan terhadap peserta didik yang tempat prakerinnya diluar sumatera utara, hal ini disebabkan oleh faktor biaya, jarak, dan waktu. Demikian juga evaluasi kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan dengan mengumpulkan data-

data dan menganalisisnya. Masing-masing jurusan akan melaporkan hasil prakerin siswaswinya. Evaluasi berjalan sesuai dengan yang diagendakan, namun dalam kegiatan evaluasi pihak industri tidak dilibatkan, hal ini dikarenakan pihak sekolah merasa tanggungjawab pihak industri telah selesai setelah ditariknya peserta didik dari tempat mereka praktik. Secara umum implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai dalam menunjang kompetensi lulusan di dunia industri sangat efektif atau 87% responden menyatakan sangat baik.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal dimana persiapan matang mulai dari menyusun modul ajar ini belum ada karya guru tersendiri, namun guru sudah paham terkait capain belajar, ATP, kemudian assessment. Kemudian penggunaan model belajar juga belum maksimal karena pembelajaran differensiasi juga belum terlaksana. Terkait media ajar dan bahan ajar sudah digunakan guru namun, ini juga bukan karya guru itu sendiri.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka belajar dimana guru sudah membuat proyek-projek belajar untuk siswa, konsep belajar dengan metode differensiasi, kemudian strategi belajar yang menarik.
3. Evaluasi manajemen yang dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe adalah supervisi, workshop dan platform mengajar..

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

- 1) manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh terhadap baik dan buruknya menjalankan sebuah kurikulum. Untuk para kepala

sekolah penting sekali memperhatikan sebuah manajemen pelaksanaan kurikulum.

- 2) Kepemimpinan kepala sekolah juga akan berdampak terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar.

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah selaku yang menjalankan manajemen kurikulum Merdeka belajar dan guru yang melakukan implementasi kurikulum Merdeka belajar di sekolah.

5.3.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ditentukan saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada modul ajar untuk melengkapi komponen-komponen yang termuat dalam modul ajar dan mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang variatif.
2. Bagi kepala sekolah untuk secara rutin melaksanakan monitoring terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar agar dapat melakukan perbaikan jika terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dan implementasi

Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan secara optimal.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

3. Bagi Sekolah, Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka Belajar dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020a). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." . *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ainia, D. K. (2020b). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Akhmad Hapis Ansari. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305, Vol. 1 No.*
- Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence. International Research Association for Talent Development and Excellence, Vol.12, No.*
- Amini, N. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Vol. 11, N.*
- Andini, G. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Islamic Education Manajemen, 2(3).*
- Anwar Sewang. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Ardianti, Y. and Amalia, N. (2022) 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), pp. 399–407.
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Chamisijatn, L., Permana, F. H., Zaenab, S., & ... (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada *Lambung Inovasi ...*, 7(2), 216–231. <https://litpam.com/journal-center/index.php/linov/article/view/702%0Ahttps://litpam.com/journal-center/index.php/linov/article/download/702/482>

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Depdikbud. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Desrianti. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 N. doi: 10.54396/alfahim.v4i2.309%0D
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan MBKM. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–42.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article Text-2199-1-10-20210428.pdf>
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.
- Fadillah, Mardianto & Nasution, W. N. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 2(1).
- Fathurrochman, I., 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 85-104
- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *JlEM (Journal of Islamic Education Management)* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- H. Baharun. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep* (Issue April).
- Hamalik, O. (2020). *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV*. Remaja

Rosdakarya.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Juanda, A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum*.
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 357–368.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125. <http://ejournal.radenintan.idrusac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Lexy J., M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Rosdakarya (ed.)).
- Maulidia (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Volume 6, Nomor 8, Agustus 2023
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/ Mixed Method Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, Vol 4 No 1.
- Naf'an Tarihoran. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Loquen Press.
- Nurzila, N. (2022). Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna. *Jurnal Literasiologi*, 8(4), 89–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.397>
- Pratiwi, Z., Bahri, S., & Khairani, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai pada SMP Negeri 2 Pangkalan Susu. *Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Denai No, 1(3)*, 20371.
- Prihatini and Sugiarti (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka GHANCARAN: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* pp. 58–70

- Rahmadayanti and A. Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(4) pp. 7174–7187
- Restu Rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu, Volume 6 N.*
- Rini Yani. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*. Vol 4, No 2, April 2023, 205-217.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saipul Annur. (2023). Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Komplek Pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Oku Timur. *Communnity Development Journal, Vol.4, No.*
- Sherly. (2020). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Shihab, N. (2017). *Merdeka belajar di ruang kelas*. Lentera Hati.
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Buku Kepemimpinan Pendidikan. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Suhartono, O. (2021). Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Kurikulum di Sekola. *Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1)*.
- Suryana. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen, 3 (1)*, 89–98.
- Samsiyah 2022 Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*

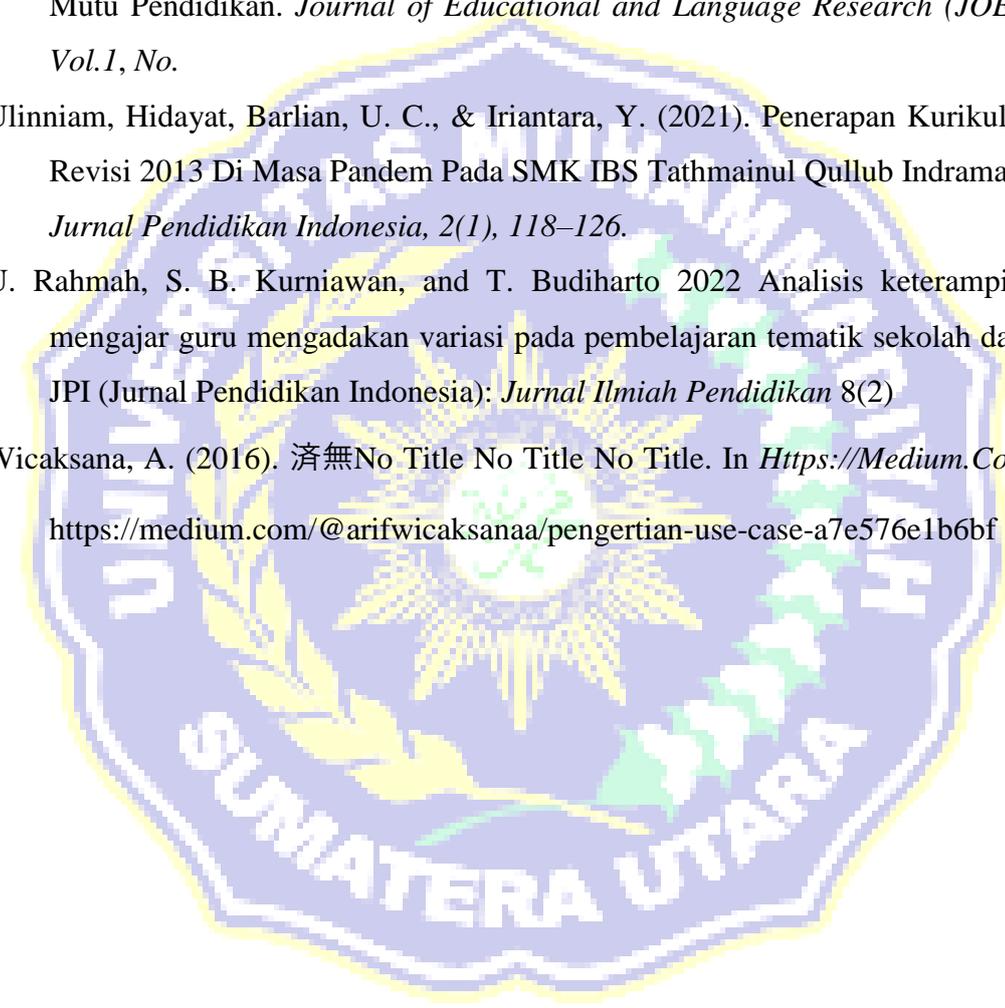
Dasar 10(2)

Ujang Cepi B. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research (JOEL)*, Vol.1, No.

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.

U. Rahmah, S. B. Kurniawan, and T. Budiharto 2022 Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8(2)

Wicaksana, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. In <https://Medium.Com/>.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 1. Lampiran Wawancara

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Nama :
Hari/tanggal :
Tempat :
Waktu :

A. Pedoman Wawancara

No	Item Pertanyaan	Keterangan Jawaban
A. Untuk Kepala Sekolah		
1	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Bapak/Ibu ?	
2	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang mengacu pada struktur dasar (<i>learning obyektif</i>) pada setiap pembelajaran di Sekolah?	
3	Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum Merdeka?	
4	Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengontrol guru ketika pembelajaran di dalam kelas?	
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan Kurikulum Merdeka Bapak/Ibu ?	
6	Apa hambatan dari pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah?	
7	Apa tindak lanjut dari hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?	
8	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini?	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

B. Untuk Guru		
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu gunakan?	
2	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan peserta didik agar pembelajaran menarik?	
3	Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang kurikulum merdeka ?	
4	Bagaimana evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik?	
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	
6	Apa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah?	
7	Apa tindak lanjut dari hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?	
8	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini?	
C. Untuk Siswa		
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dikelas?	
2	Apakah kamu sebagai siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran?	
3	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran?	
4	Bagaimana evaluasi belajar yang dilakukan guru?	
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Pelaksanaan pendidikan holistik meliputi Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup dalam pembelajaran di Sekolah.

LEMBAR OBSERVASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN

Nama Guru :
Tahun Pelajaran :
Materi :
Kelas/Semester :
Hari/ Tanggal :
Waktu :

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Aspek Pendidikan Holistik	Ya	Tidak	Deskripsi Implementasinya
I	Keseimbangan			
	Capaian Pembelajaran, Asesmen, dan Refleksi			
II	Keterhubungan			
	Guru, Siswa, Media, dan Sarana Prasarana			
III	Keterbukaan			
	Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran			

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri Sekolah
2. Keadaan Letak dan Geografis Sekolah
3. Visi, Misi, dan Struktur Organisasi
4. Keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Administrasi
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.
6. KOSP, Capaian Pembelajaran, dan Modul Ajar
7. Foto kegiatan aktivitas pendidikan holistik dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 3. Hasil Wawancara

1) Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd

Hari/tanggal : Rabu/ 8 November 2023

Tempat : SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak

No	Item Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Bapak/Ibu ?	Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak sudah kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
2	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang mengacu pada struktur dasar (learning obyektif) pada setiap pembelajaran di Sekolah?	Pelaksanaannya kurikulum Merdeka belajar ini memberikan siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.
3	Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum Merdeka?	Untuk sarana pendukung seperti infokus, kemudian pojok baca yang disediakan di sekolah kemudian memfasilitasi sekolah dengan internet dan masih banyak lagi.

4	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengontrol guru ketika pembelajaran di dalam kelas?	Saya melakukan supervisi setiap bulan guna mengontrol kegiatan implementasi guru di kelas dan sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan bagi guru yang belum mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar.
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan Kurikulum Merdeka Bapak/Ibu ?	Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler
6	Apa hambatan dari pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah?	Terdapat kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya.
7	Apa tindak lanjut dari hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?	Sebisa mungkin guru dan kepala sekolah mengupayakan kerja sama yang solid sehingga yang menjadi hambatan dapat teratasi.

8	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini?	Ada, biasanya platform mengajar itu merupakan bentuk evaluasi kemudian kita juga mengevaluasi melalui kinerja guru setiap harinya.
---	---	--



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

2) Wawancara Guru

Nama :Rosnita Sitorus, S.Pd

Bidang Studi : Bahasa Inggris

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu gunakan?	Saya jujur saja mbak yuni ya, bahwa penyampaian belajar yang lakukan beum ada bedanya dari kurikulum sebelumnya maupun sekarang ini ya. terlebih lagi, kita saja guru ini masih bingung konsep kurikulum Merdeka ini di kelasnya harus bua tapa, namun yang paling jelas itu kita memang selalu mengadakan projek dalam proses belajar.
2	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan peserta didik agar pembelajaran menarik?	Untuk menarik minat peserta didik, biasanya kita adakan projek-projek yang cukup menarik sehingga anak-anak juga tidak bosan. Kemudian membuat media ajar menarik, walaupun tidak membuat tapi dapat didownload dari youtube yang menarik seperti apa.
3	Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang kurikulum merdeka ?	Infokus lah paling utama ya mbak yuni, karena ini masih terbatas sekali disekolah. Kita juga kesullitan sekali.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

4	<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik?</p>	<p>Saya menekankan evaluasi melalui penilaian HOTS, namun apa yang saya laksanakan melalui HOTS ini sudah tepat atau belum kita belum punya acuan di daerah-daerah ini.</p>
5	<p>Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?</p>	<p>Dampaknya, anak-anak semakin kreatif, anak-anak juga semakin berani berargumentasi di kelas.</p>
6	<p>Apa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah?</p>	<p>Hambatannya itu, sarana prasarana yang masih minim. Seperti yang saya bilang tadi infokus kita masih terbatas jadi harus bergantian.</p>
7	<p>Apa tindak lanjut dari hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?</p>	<p>Perhatian pemerintah lah seharusnya pada sekolah-sekolah negeri di daerah ini. kita sangat butuh bantuan agar sekolah kita lebih maju</p>
8	<p>Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini?</p>	<p>Ada, biasanya kepala sekolah melakukan supervisi per 1 bulan kadang sebelum 1 bulan pun sudah dilakukan supervisi membahas kelemahan-kelemahan kita.</p>

Nama : Rina Lusnyerti Tumangger, S.Pd

Bidang Studi : BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu gunakan?	Yang pertama saya lakukan adalah menyiapkan modul ajar, bahan ajar, kemudian menyiapkan materi belajar, menyiapkan proyek yang mau saya laksanakan kepada siswa.
2	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan peserta didik agar pembelajaran menarik?	Strategi yang dilakukan adalah pendekatan pendidikan yang inovatif dan progresif yang telah diterapkan di berbagai sekolah di seluruh dunia. Konsep ini mengedepankan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam merancang dan mengelola pembelajaran mereka sendiri.
3	Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang kurikulum merdeka ?	Belum menunjang, terutama di laboratorium kita masih terbatas penggunaannya. Untuk pojok bac kita tersedia di perpustakaan tapi gunanya belum dimaksimalkan dan sarana pendukung lainnya yang berbasis IT juga belum mendukung sepenuhnya.
4	Bagaimana evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik?	Dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, tidak hanya dilakukan dengan tes tertulis. Evaluasi juga dilakukan melalui tugas-tugas proyek yang mengasah keterampilan siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan keinginannya dan mengikuti perkembangan zaman , selanjutnya peserta didik akan semakin bersemangat dan lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.
6	Apa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah?	Hambatannya yaitu dimana tidak semua siswa kooperatif jika dalam proses belajar kemudian saran akita juga masih kurang lengkap seperti infokus saja kalau mau menggunakan harus bergantian.
7	Apa tindak lanjut dari hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?	Tindak lanjutnya adalah perhatian pemerintah dan kepala sekolah untuk kebutuhan guru dalam proses belajar dilengkapi.
8	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini?	Ada, evaluasi siswa melalui soal-soal HOTS kemudian gurunya dievaluasi melalui Platform Mengajar.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Viona Yustanti Berasa, S.Pd

Bidang Studi : IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu gunakan?	Yang saya lakukan adalah dengan cara mengisi platform mengajar, membuat modul ajar dan media kemudian mempersiapkan soal-soal HOTS.
2	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan peserta didik agar pembelajaran menarik?	Strategi yang saya lakukan adalah dengan pendekatan berdiferensiasi dimana pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya.
3	Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang kurikulum merdeka ?	Sarana yang dibutuhkan adalah sarana berbasis teknologi seperti Infokus, internet, laboratorium yang lengkap khusus belajar IPA dan lainnya.
4	Bagaimana evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik?	Yang saya lakukan sebagai guru IPA dalam evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat tes. Pengukuran alat tes ini bersifat kuantitati dengan menggunakan perhitungan angka dalam mengukur hasil belajar peserta didik.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	Dampaknya menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia
6	Apa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah?	Hambatannya yaitu dimana guru di sekolah kami ini masih meraba dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. karena jujur saja, saya juga kesulitan untuk mengikuti dan mengimplementasikannya. Ditambah lagi guru sudah mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka.
7	Apa tindak lanjut dari hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?	Tindak lanjutnya adalah perhatian pemerintah kepada para guru agar diberikan pelatihan tambahan. Lengkap pun sarana dan prasarananya jika gurunya tidak kompetensi maka tidak akan tercapai tujuan kurikulum itu.
8	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini?	Ada, kita selalu dievaluasi kepala sekolah, kita juga mengisi platform mengajar sebagai feed back dalam kita mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Juliana Sinurat, S.Pd.I

Bidang Studi : Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu gunakan?	Penyampain dalam kurikulum Merdeka ini lebih pada implementasi pembelajaran yang mengasah kemampuan berfikir Tingkat tinggi siswa dengan memberikan masalah dalam belajar.
2	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan peserta didik agar pembelajaran menarik?	Saya menggunakan model belajar terbaru seperti PBL, PJBL yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan capaian belajar yang ingin dicapai.
3	Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang kurikulum merdeka ?	Sarana penunjang dalam kurikulum Merdeka ini utamanya adalah pemanfaatan sarana berbasis TIK. Disekolah kami sudah lengkap namun belum sempurna seperti internet kapasitasnya masih terbatas, kemudian alat penunjang lainnya masih terbatas.
4	Bagaimana evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik?	Saya menerapkan soal-soal berbasis HOTS dimana saya susun berdasarkan pemahaman saya ketika pelatihan agar kemampuan berfikir Tingkat tinggi siswa meningkat.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	Dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa
6	Apa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah?	Hambatannya adalah kurangnya kerja sama guru dalam berbenah dan saling mengisi kekurangan dalam implementasi kurikulum Merdeka ini, kemudian tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama sehingga kita sebagai guru harus menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi
7	Apa tindak lanjut dari hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?	Perlunya kerja sama yang baik antar guru, perlunya dukungan kepala sekolah dan perlunya pengayaan kompetensi guru sehingga apa yang menjadi kendala bisa diatasi dengan baik.
8	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini?	Ada, biasanya kita wajib supervisi untuk menanggulangi masalah yang terjadi dan menjadi evaluasi bagi kita para guru.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Atenta Malum Bracin, S.Pd

Bidang Studi : Prakarya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu gunakan?	Saya melakukan persiapan yang maksimal mulai dari modul ajar, pengayaan metode belajar, instrumen soal dan media ajar. Namun, itupun masih banyak masalah yang saya lakukan dalam persiapan.
2	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan peserta didik agar pembelajaran menarik?	Strategi yang saya lakukan adalah melalui penerapan model belajar inovatif sesuai kebutuhan belajar siswa. seperti pemilihan PJBL dan melaksanakan projek-projek demi tercapainya profil Pancasila.
3	Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang kurikulum merdeka ?	Sarana dan prasarana yang menunjang itu seperti laptop, internet, infokus, kemudian pojok baca, laboratorium yang lengkap dan lainnya.
4	Bagaimana evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik?	Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan memilih soal-soal yang sifatnya menganalisis (C4) sehingga saya hanya fokuskan disitu, agar siswa bisa mendalami kemampuan berfikir yang baik.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	Dampak yang terlihat adalah siswa semakin berani dalam menyatakan pendapat, siswa semakin kreatif menemukan ide-ide. Namun ada juga kelemahannya bahwa sistem kurikulum Merdeka belajar ini mengurangi standarisasi pendidikan sehingga anak-anak belajar sesuka hatinya.
6	Apa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah?	Hambatan utamanya adalah terletak pada kompetensi guru itu. Jika sarana tidak lengkap, tapi guru berkemampuan akan tetap terlaksana pembelajaran yang sebagaimana mestinya. Namun keadaan memang semua guru kewalahan mengikuti dan mengimplementasi kurikulum Merdeka ini.
7	Apa tindak lanjut dari hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?	Tindak lanjutnya menurut saya adalah guru harus lebih melek teknologi, guru juga terus mengupgrade diri dan guru harus mendapatkan pelatihan yang layak.
8	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini?	Iya ada, kami selalu melakukan supervisi untuk mengevaluasi kegiatan.

1) Wawancara Siswa

Nama : Andika

Kelas :VIII-2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dikelas?	Penyampaian yang dilakukan guru sekarang lebih menarik bu, apalagi kami suka sebenarnya projek pembelajaran kita jadi kerja sama teman-teman.
2	Apakah kamu sebagai siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran?	Sedikit kesulitan, apalagi soal-soal pilihan berganda tidak seperti kami sewaktu kelas VII. Sekarang guru memberikan soal sulit.
3	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran?	Tertarik, karena guru kami banyak menyampaikan media video bu dalam belajar.
4	Bagaimana evaluasi belajar yang dilakukan guru?	Guru biasanya melakukan tes sehabis pembelajaran seperti kuis, atau soal ulangan harian.
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	Dampaknya adalah kami lebih capek bu banyak tugas hehe....

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Diahra

Kelas : VIII-1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dikelas?	Menurut saya guru kami sekarang semakin keren bu, apalagi sekarang belajar pakai media video bu rata-rata jadi kami tidak bosan belajar dikelas.
2	Apakah kamu sebagai siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran?	Tidak saya tidak merasa kesulitan, tugas projek pun masih bisa kita kerjai sama-sama teman kok bu.
3	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran?	Iya, saya sangat tertarik mengikuti pembelajaran.
4	Bagaimana evaluasi belajar yang dilakukan guru?	Guru melaksanakan sehabis materi biasanya pakai kuis atau ulangan harian.
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	Dampaknya, sekarang lebih aktif di kelas bu.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Mayna Tasya

Kelas : VIII-1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dikelas?	Guru lebih mementing kami dikelas bu. Biasanya banyak tugas proyek yang harus kami presentasikan bersama kelompok.
2	Apakah kamu sebagai siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran?	Sedikit kesulitan bu, karena tidak semua teman saya mau bekerja bu. Ujung-ujungnya saya yang mengerjakannya sendiri.
3	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran?	Tertarik sih bu, apalagi sekarang banyak kegiatan diluar kelas seperti proyek jadi lebih asyik bu
4	Bagaimana evaluasi belajar yang dilakukan guru?	Menurut saya sulit juga bu, soal-soal yang diberikan guru.
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	Dampaknya kita semakin dituntut aktif buk.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Indra

Kelas :VIII-2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyampaian dalam kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dikelas?	Kalau sekarang ini, Ibu guru menuntut kami untuk bekerja dengan kelompok lebih banyak bu.
2	Apakah kamu sebagai siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran?	Iya sih bu, sekarang itu banyak sekali tugasnya.
3	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran?	Tertarik bu, memang tidak ada UN ini semakin lega sih bu.
4	Bagaimana evaluasi belajar yang dilakukan guru?	Evaluasi belajar yang dilakukan ini susah menurut saya bu. Soalnya banyak sekali.
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah?	Dampaknya kita dituntut lebih rajin, aktif dan kreatif bu. Padahal kami sudah pusing bu dengan tugas.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA GURU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



ROSNITA SITORUS – GURU BAHASA INGGRIS



RINA IUSNYERTI – GURU BK



VIONA – GURU IPA



JULIANA SINURAT – GURU PAI (AGAMA ISLAM)



ATENTA –GURU PRAKARYA



DARITA SARULI – GURU SENI BUDAYA



DEWI PUSPITA – PKS KURIKULUM / GURU IPS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

WAWANCARA SISWA



ANDIKA



DIAHRA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



INDRA



MAYNA TASYA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



IPA 1



IPA 2



IPS 1



IPS 2

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MM 1



MM 2

Unggul | Cerdas | Terpercaya



SENI DENGAN PROYEKTOR



BAHASA INGGRIS DENGAN PROYEKTOR

Unggul | Cerdas | Terpercaya



PEMBELAJARAN DENGAN KOMPUTER 1



PEMBELAJARAN DENGAN KOMPUTER 2

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KEGIATAN SEKOLAH / P5



MEMASAK MAKANAN KHAS DAERAH (PELLENG) 1



MEMASAK MAKANAN KHAS DAERAH (PELLENG) 2



BUDI DAYA / MEMANEN KACANG HIJAU



HASIL PANEN BUDI DAYA SINGKONG 1



PENAMPILAN TARIAN KHAS PAKPAK BHARAT



HASIL PANEN BUDI DAYA KACANG TANAH 1



PROSES TANAM BUDI DAYA 1



PROSES TANAM BUDI DAYA 2



PEMILIHAN OSIS 1



PEMILIHAN OSIS 2



PEMILIHAN OSIS 3

**P5 KETIGA KEWIRAUSAHAAN. KEGIATANNYA BUAT KOMPOS
SAMA KERAJINAN. DAUR ULANG SAMPAH**

PEMBUATAN KOMPOS



PENGUMPULAN SAMPAH ORGANIK

Unggul | Cerdas | Terpercaya



PEMBUATAN LUBANG TANAM KOMPOS



MEMASUKKAN SAMPAH ORGANIK KE LUBANG TANAM UNTUK PEMBUSUKAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya